

IMPLEMENTASI KONSEP KEBAHAGIAAN DALAM TAFSIR

AL-AZHAR

(Studi Pada Pengajar di Pondok Pesantren Sirojul Qur'an Malang)

SKRIPSI

OLEH:

LUTHFI KARIMATUN NISA'

19240055



PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS SYARIAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2023

**IMPLEMENTASI KONSEP KEBAHAGIAAN DALAM TAFSIR
AL-AZHAR
(Studi Pada Pengajar di Pondok Pesantren Sirojul Qur'an Malang)**

SKRIPSI

OLEH:

LUTHFI KARIMATUN NISA'

19240055



PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS SYARIAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2023

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Demi Allah,

Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan,

Penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**IMPLEMENTASI KONSEP KEBAHAGIAAN DALAM TAFSIR
AL-AZHAR**

(Studi Pada Pengajar di Pondok Pesantren Sirojul Qur'an Malang)

Benar-benar merupakan skripsi yang disusun sendiri berdasarkan kaidah penulisan karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Jika kemudian hari laporan penelitian skripsi ini merupakan hasil plagiasi karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan, maka skripsi sebagai prasyarat mendapat predikat gelar sarjana dinyatakan batal demi hukum.

Malang, 25 Maret 2023



Luufi Karimatun Nisa'

19240055

HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara Luthfi Karimatun Nisa' NIM:
19240055 Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

IMPLEMENTASI KONSEP KEBAHAGIAAN DALAM TAFSIR

AL-AZHAR

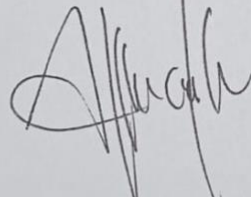
(Studi Pada Pengajar di Pondok Pesantren Sirojul Qur'an Malang)

maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-
syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji oleh Majelis Dewan Penguji.

Mengetahui,

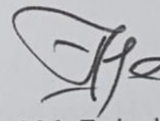
Malang, 25 Maret 2023

Ketua Program Studi
Ilmu Al-Quran dan Tafsir



Ali Hamdan, M.A., Ph.D.
NIP. 197601012011011004

Dosen Pembimbing



Dr. Moh. Toriquddin, L.c., M.HI
NIP. 197303062006041001

PENGESAHAN SKRIPSI

PENGESAHAN SKRIPSI

Dewan Penguji Skripsi saudara/i Luthfi Karimatun Nisa', NIM 19240055,
mahasiswa Program Studi Ilmu Al Quran dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan Judul:

IMPLEMENTASI KONSEP KEBAHAGIAAN DALAM TAFSIR AL-AZHAR
(Studi Pada Pengajar di Pondok Pesantren Sirojul Qur'an Malang)

Telah dinyatakan lulus dengan nilai:

Dengan Penguji:

1. Nurul Istiqomah, M.Ag.

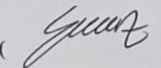
NIP. 19900922201802012169

2. Dr. Moh. Toriquddin, L.c, M.HI.

NIP. 197303062006041100

3. Ali Hamdan, MA, Ph.D

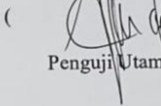
NIP. 197601012011011004

()

Ketua

()

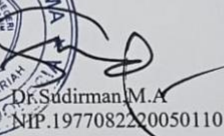
Sekretaris

()

Penguji Utama

Malang, 12 Juni 2023



Dean,

Dr. Sudirman, M.A.
NIP. 1977082220050110

MOTTO

“People who know the grateful is the person who can enjoy the beauty and
meaning of the happiness of life”

-unknown-

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahilahirabbil'alamin, yang telah memberikan rahmat dan pertolongan penulisan skripsi yang berjudul: **“IMPLEMENTASI KONSEP KEBAHAGIAAN DALAM TAFSIR AL-AZHAR (Studi Pada Pengajar di Pondok Pesantren Sirojul Qur'an Malang)”** dapat kami selesaikan dengan baik. Shalawat dan salam kita haturkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah memberikan uswatun hasanah kepada kita dalam menjalani kehidupan ini secara syar'i. Dengan mengikuti beliau, semoga kita tergolong orang-orang yang beriman dan mendapatkan syafaatnya di hari akhir kiamat. Amin.

Dengan segala pengajaran, bimbingan pengarahannya, serta bantuan layanan yang telah diberikan, maka dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada taranya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Sudirman, M.A., selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Ali Hamdan, M.A., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sekaligus dosen pembimbing yang telah mencurahkan waktu untuk memberikan pengarahannya dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. H. Moh. Thoriquddin, Lc., M. HI., selaku dosen pembimbing skripsi dan sekaligus dosen wali selama menempuh kuliah di Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan

Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Terima kasih penulis haturkan kepada beliau yang telah memberikan bimbingan, saran, serta motivasi selama menempuh perkuliahan.

5. Segenap dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir khususnya dan dosen Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada umumnya yang telah memberikan pembelajaran kepada kami semua. Dengan niat yang ikhlas, semoga amal mereka semua menjadi bagian dari ibadah untuk mendapatkan ridha Allah SWT.
6. Orang tua saya, yaitu abah Sarwiji dan mamak Sulistiyah yang senantiasa mendoakan dan memotivasi saya dengan sepenuh hati. Berkat doa, ridlo dan perjuangan beliau saya dapat melanjutkan pendidikan sampai saat ini.
7. Adik saya satu-satunya, yaitu Kafi Nur Fadhillah terimakasih atas segala doa dan dukungannya.
8. Segenap guru-guru saya yang dengan ikhlas memberikan ilmunya kepada muridnya, dan telah menjadi tauladan yang baik.
9. Segenap keluarga IAT angkatan 2019 yang telah kebersamaian saya untuk berjuang dari awal hingga akhir semester serta menjadi bagian yang teramat mengesankan selama menempuh pendidikan di UIN Malang.
10. Teruntuk sahabat baik saya, Auliya Rahma Maziida yang selalu memberikan support terbaiknya dalam proses-proses yang dilalui.
11. Dan teman-teman lain yang tidak dapat saya sebutkan namanya satu persatu. Terimakasih karena telah mendukung, membantu dan menjadi saksi

perjuangan saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala yang dilakukan bernilai pahala dan kelak mendapat balasan yang setimpal.

Dengan terselesaikannya laporan skripsi ini, kami berharap ilmu yang telah kami peroleh selama kuliah dapat memberikan manfaat bagi kehidupan di dunia maupun di akhirat. Sebagai manusia yang tak pernah luput dari kekhilafan, penulis sangat mengharapkan pintu maaf serta kritikan dan saran yang membangun dari semua pihak demi upaya perbaikan di waktu yang akan datang.

Malang, 25 Maret 2023

Penulis

Luthfi Karimatun Nisa'

NIM 19240055

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Umum

Transliterasi ialah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari bangsa Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulis judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi ini.

Banyak pilihan dan ketentuan transliterasi yang dapat digunakan dalam penulisan karya ilmiah, baik yang berstandar internasional, nasional maupun ketentuan yang khusus penerbit tertentu. Transliterasi yang digunakan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan EYD plus, yaitu transliterasi yang didasarkan atas surat keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1998, No. 158/1987 dan 0543. B/U/1987, sebagaimana tertera dalam buku pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide Arabic Transliterasi*), INIS Fellow 1992.

B. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan

ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	Ṣ	Es (Titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (Titik di atas)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍ	Ḍ	Zet (Titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (Titik di Bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (Titik di Bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (Titik di Bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (Titik di Bawah)
ع	‘Ain	‘.....	Apostrof Terbalik

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (أ) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tandaapa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

C. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”. *Kasroh* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal Pendek		Vokal Panjang		Diftong	
ا	A		ā		Ay
ي	I		ī		Aw
و	U		ū		Ba’

Vokal (a) panjang =	ā	Misalnya	قال	Menjadi	Qāla
Vokal (i) panjang =	ī	Misalnya	قيل	Menjadi	Qīla
Vokal (u) panjang =	ū	Misalnya	دون	Menjadi	Dūna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”,

melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat di akhirnya. Begitu juga, untuk suara diftong wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) =		Misalnya	قول	Menjadi	Qawlun
Diftong (ay) =		Misalnya	خير	Menjadi	Khayrun

D. Ta’ Marbutah

Ta’ marbutah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *ta’ marbutah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudhaf* dan *mudhaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya رحمة الله في menjadi *fi rahmatillah*.

E. Kata Sandang dan Lafdh Al-Jalalah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafaz jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imam al-Bukhariy mengatakan.....
2. Al-Bukhariy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan.....
3. Billah ‘azza wa jalla

F. Nama dan Kata Arab yang Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Perhatikan contoh berikut: “.....Abdurrahman Wahid, mantan Presiden RI keempat, dan Amin Rais, mantan Ketua MPR pada masa yang sama, telah melakukan kesepakatan untuk menghapuskan nepotisme, kolusi, dan korupsi dari muka bumi Indonesia, dengan salah satu caranya melalui pengintensifan shalat di berbagai kantor pemerintahan, namun....” Perhatikan penulisan nama “Abdurrahman Wahid”, “Amin Rais” dan kata “shalat” ditulis dengan menggunakan tata cara penulisan bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan penulisan namanya. Kata-kata tersebut sekaligus berasal dari bahasa Arab, Namun ia berupa nama dari orang Indonesia dan terindonesiakan, untuk itu tidak ditulis dengan cara “Abd al-Rahman Wahid”, “Amin Rais”, dan bukan ditulis dengan “Shalat.”

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	x
DAFTAR ISI.....	xv
ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
مستخلص البحث.....	iii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
C. Penelitian Terdahulu	14
BAB II.....	22
Bentuk kepengurusan Pondok Pesantren Pembibitan Generasi Al Quran Sirajul Quran Kota Malang seperti gambar diatas. Semua santri ikut andil dalam kepengurusan pondok pesantren.	39
BAB III	43
METODE PENELITIAN.....	43
BAB IV	50
ANALISIS IMPLEMENTASI KEBAHAGIAAN PADA PENGAJAR DI PONDOK PESANTREN SIROJUL QUR'AN	50
A. Konsep Kebahagiaan Dalam Tafsir Al-Azhar	50
B. Konsep Kebahagiaan dan Implementasinya Menurut Pengajar di Pondok Pesantren Sirojul Qur'an	52
BAB V.....	57

ABSTRAK

Luthfi Karimatun Nisa', 19240055, 2023. IMPLEMENTASI KONSEP KEBAHAGIAAN DALAM TAFSIRAL-AZHAR (Studi Pada Pengajar di Pondok Pesantren Sirojul Qur'an Malang) Skripsi, Program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Dr. Moh. Toriquddin,L.c, M.HI

Kata Kunci: Implementasi, Konsep, Kebahagiaan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kebahagiaan dalam hidup setiap individu. Melihat dari banyaknya kasus yang disebabkan oleh kurangnya rasa bahagia yang dimiliki, sehingga menimbulkan gejala batin yang mana menimbulkan dampak negative. Sehingga menimbulkan kerugian lingkungan di sekitarnya. Dalam hal ini Islam dianugrahi oleh Allah Al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman manusia dalam menjalani hidup. Oleh karenanya penelitian ini bertujuan untuk memperoleh konsep kebahagiaan yang ditemukan dalam kitab tafsir. Rasa bahagia tidak terlepas dari aspek psikologi setiap individu, karenanya pembahasan mengenai kebahagiaan juga bersandingan dengan aspek psikologi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pengajar di pondok pesantren Sirojul Qur'an Malang. Sedangkan data sekunder berupa kitab tafsir al-Azhar karya Buya Hamka, buku dan karya ilmiah lainnya yang berkaitan. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah menggunakan teknik dokumentasi dan wawancara. Kemudian teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif analitis.

Hasil dari penelitian ini adalah 1. menemukan konsep kebahagiaan dalam tafsir al-Azhar yakni, memiliki hubungan yang baik dengan Allah. lalu, merasa cukup dan bersyukur atas nikmat dan karunia yang diberikan Allah. Dan dapat memberikan manfaat bagi keluarga dan masyarakat lingkungan, sebagai jalan menuju ridho Allah. 2. para pengajar di pondok pesantren Sirojul Qur'an telah dapat mengimplementasikan konsep-konsep kebahagiaan yang dipaparkan pada data yang dikumpulkan seperti: rasa syukur dan cukup atas rizki yang diberikan, selalu membina atau membangun hubungan baik dengan keluarga dan lingkungan yang berada di sekitarnya, serta memberi manfaat dengan mengajarkan ilmu yang dimiliki. 3. Hal terpenting adalah tidak boleh melupakan hubungan dengan Allah sebagai jalan menuju kebahagiaan.

ABSTRACT

Luthfi Karimatun Nisa', 19240055, 2023. IMPLEMENTATION OF THE CONCEPT OF HAPPINESS IN AL-AZHAR Interpretation (Study of Teachers at Sirojul Qur'an Islamic Boarding School Malang) Thesis, Study Program of Al-Qur'an and Interpretation, Faculty of Sharia, Maulana State Islamic University Malik Ibrahim Malang, Supervisor Dr. Moh. Toriquddin, L.c, M.HI

Keywords: Implementation, Concept, Happiness

This research is motivated by the importance of happiness in the life of every individual. Seeing from the many cases caused by the lack of happiness that is owned, causing inner turmoil which has a negative impact. Thus causing harm to the surrounding environment. In this case, Islam was awarded by Allah the Qur'an as a guide and guide for humans in living life. Therefore this study aims to obtain the concept of happiness found in the book of interpretations. The feeling of happiness is inseparable from the psychological aspects of each individual, therefore the discussion about happiness is also side by side with psychological aspects.

This study uses a qualitative approach with a type of field research (field research). The primary data source in this study was teachers at Sirojul Qur'an Islamic boarding school Malang. While the secondary data is in the form of al-Azhar commentary by Buya Hamka, books and other related scientific works. This research data collection technique is to use documentation and interview techniques. Then the data analysis technique used is descriptive analytical technique.

The results of this study are first, finding the concept of happiness in the interpretation of al-Azhar namely, having a good relationship with Allah. then, feel enough and grateful for the blessings and gifts that God has given. And can provide benefits to the environment, which will be a reward, as a way to Allah. Second, the teachers at the Sirojul Qur'an Islamic boarding school have been able to implement the concepts of happiness described in the data collected. Namely, gratitude and enough for the sustenance given. Always foster or build good relationships with the environment around them, and provide benefits by teaching the knowledge they have. And one thing that should not be forgotten is the relationship with Allah as the path to happiness.

مستخلص البحث

لطفي كريمة النساء، ١٩٢٤٠٠٥٥، ٢٠٢٣. التطبيق مفهوم السعادة في تفسير الأزهر (الدراسة في الكلية معهد سراج القرآن مانج) البحث العلمي. قسم العلوم القرآن و التفسير كلية الشريعة، جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف: الأستاذ الدكتور محمد طريق الدين، المجستير.

الكلمات المفتاحية: التنفيذ ، المفهوم ، السعادة

هذا البحث مدفوع بأهمية السعادة في حياة كل فرد. النظر من العديد من الحالات التي تسبب فيها قلة السعادة التي تمتلكها ، مما تسبب في اضطراب داخلي له تأثير سلبي. وبالتالي إلحاق الضرر بالبيئة المحيطة. في هذه الحالة ، منح الله القرآن الإسلام كدليل ودليل للإنسان في الحياة المعيشية. لذلك تهدف هذه الدراسة إلى الحصول على مفهوم السعادة الموجود في كتاب التفسيرات. الشعور بالسعادة لا ينفصل عن الجوانب النفسية لكل فرد ، وبالتالي فإن النقاش حول السعادة هو أيضًا جنبًا إلى جنب مع الجوانب النفسية.

تستخدم هذه الدراسة مقارنة نوعية مع نوع من البحث الميداني (بحث ميداني). مصدر البيانات الأساسي في هذه الدراسة كان المعلمين في معهد سراج القرآن الإسلامية الداخلية مانج . بينما كانت البيانات الثانوية على شكل شرح للأزهر لبويا هامكا وكتب وأعمال علمية أخرى ذات صلة. تقنية جمع بيانات البحث هذه هي استخدام تقنيات التوثيق والمقابلة. ومن ثم فإن تقنية تحليل البيانات المستخدمة هي تقنية تحليلية وصفية.

نتائج هذه الدراسة هي أولاً ، إيجاد مفهوم السعادة في تفسير الأزهر ، أي العلاقة الطيبة مع الله. ثم اشعر بما فيه الكفاية والامتنان على النعم والهبات التي منحها الله. ويمكن أن تعود بالنفع على البيئة ، والتي ستكون أجزًا ، على سبيل الله. ثانيًا ، تمكن المعلمون في مدرسة سراج القرآن الإسلامية الداخلية من تطبيق مفاهيم السعادة الموضحة في البيانات التي تم جمعها. وهي الامتنان والكفاء على الرزق المعطى. قم دائمًا بتعزيز أو بناء علاقات جيدة مع البيئة من حولهم ، وتقديم الفوائد من خلال تعليم المعرفة التي لديهم. والشيء الوحيد الذي لا ينبغي نسيانه هو العلاقة مع الله كطريق للسعادة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia telah diciptakan oleh Allah sebagai makhluk yang sempurna, baik itu dari segi jasmani maupun rohaninya. Sebagai makhluk yang mempunyai perasaan yang sangat kuat, maka manusia selalu ingin merasa bahagia, sehingga berusaha untuk menciptakan kehidupan yang bahagia dengan seimbang dan serasi. Bahagia merupakan suatu keadaan atau juga perasaan senang, juga tentram dan terbebas dari beragam hal yang menyulitkan.¹

Kebahagiaan menjadi sesuatu yang sangat penting dalam hal apapun, terutama saat menjalani kehidupan sosial dimana terjadi interaksi antara seseorang dengan orang lain. Menurut data yang telah dihimpun oleh polri bahwasanya telah terjadi peningkatan kasus kejahatan pada bulan Agustus 2022 sebanyak 12,25 persen atau 1308 kasus. Lebih tinggi dari data terakhir di bulan Juli yakni terdapat 652 kasus kejahatan. Terdapat 5 kasus kejahatan yang jumlahnya tinggi yaitu, pencurian dengan pemberatan, narkoba, perampokan, pencurian kendaraan, dan kekerasan seksual.²

Sementara untuk data dalam kasus perceraian, Indonesia menjadi negara dengan kasus perceraian tertinggi di Asia Afrika. Jumlahnya sekitar

¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Pusat Bahasa,2008),118.

² Humas Polri, <https://humas.polri.go.id/2022/08/02/polri-ungkap-kriminalitas-meningkat-di-akhir-bulan-agustus-2022/> diakses pada 23 Oktober 2022

28 persen dari angka perkawinan. Banyak penyebab permasalahan yang menjadi faktor penyebab tingginya kasus perceraian. Diantaranya adalah faktor ekonomi, komunikasi yang kurang, pernikahan di usia dini, terjadinya kekerasan dalam rumah tangga dan beragam faktor lainnya.³

Lalu dalam kasus depresi yang mengakibatkan bunuh diri, Dilansir pada laman resmi Asosiasi Pencegahan Bunuh Diri Indonesia (INASP), terdapat 670 jumlah kasus bunuh diri yang resmi dilaporkan. Selain itu, terdapat lebih dari 303 persen kasus bunuh diri yang tidak dilaporkan, data tersebut diperoleh berdasarkan perbandingan data kepolisian dan SRS. Sehingga ditemukan setidaknya kasus bunuh di Indonesia sejumlah empat kali lebih tinggi dari angka yang dilaporkan. Depresi dapat terjadi akibat keadaan emosional yang tidak stabil.⁴

Ahmad Mubarak dalam bukunya menyatakan bahwa terdapat dua ungkapan, yakni kata senang dan bahagia, yang mana keduanya menjadi tujuan hidup yang ingin dicapai oleh setiap manusia. Perasaan senang adalah ketika mendapatkan kemudahan setelah sebelumnya merasakan kesulitan. Sedangkan bahagia adalah hadirnya pertolongan ilahiyah sehingga mendapatkan sesuatu yang dianggap kebaikan ilahiyah.⁵

Sedangkan definisi bahagia secara umum ialah suatu kondisi emosi yang

³ Adminrina, <https://sumbar.kemenag.go.id/v2/post/66642/angka-perceraian-indonesia-tertinggi-di-asia-afrika-ini-tujuh-problema-penyebabnya> diakses pada 23 Oktober 2022

⁴ Rindi Salsabila Putri, <https://www.cnbcindonesia.com/news/20221010183429-4-378631/hari-kesehatan-mental-ini-pr-besar-di-indonesia> diakses pada 22 Oktober 2022

⁵ Ahmad Mubarak, Makna Bahagia Dalam Hidup Manusia, Perkawinan & Keluarga No.452/2010,58.

diliputi perasaan senang, penuh dengan kepuasan dan dan rasa syukur. Terdapat perbedaan yang mendasar dari kata bahagia dan senang. Perasaan senang adalah berkaitan dengan motivasi eksternal yang berasal dari luar tubuh, sementara bahagia adalah berkaitan dengan motivasi secara internal, yang berarti dari dalam diri sendiri.

Kebahagiaan menjadi sesuatu yang sangat penting, karena seseorang pasti memiliki tekad yang kuat dalam hidupnya untuk membahagiakan dirinya maupun orang yang disayanginya. Bisa jadi karena didasari pengalaman di masa lalu yang membuatnya ingin merubah menjadi kebahagiaan di masa depannya. Kehidupan memang tidak selalu baik-baik saja, namun juga terkadang ada hal yang membuat sesuatu menjadi baik-baik saja. Perlu diketahui bahwasanya kebahagiaan itu menular, maka apabila seseorang dalam keadaan bahagia maka ia bisa menularkan kebahagiaan maupun energi positif terhadap lingkungannya.⁶

Terdapat beragam anggapan mengenai pemahaman tentang kebahagiaan. Yakni bahwasanya bahagia merupakan pencapaian dalam hal materi yang berlimpah. Juga anggapan bahwasanya bahagia adalah ketika mencapai posisi yang tinggi dalam sebuah jabatan. Dan ada pula yang menganggap bahwasanya kebahagiaan itu merujuk pada suatu yang berbentuk abstrak, seperti perasaan kedamaian, kebahagiaan hidup, kemenangan, keseimbangan dan lain sebagainya. Pada kenyataannya

⁶ Darmawan Aji, *Life By Design Hidup Bahagia dan Sejahtera Dengan Terencana* (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2018),7-9.

manusia sendiri saing berlomba untuk mendapatkan kebahagiaan hidupnya berupa kesenangan dalam hal keduniawian.⁷

Bahagia merupakan suatu hal yang relatif, karena disebabkan perasaan yang selalu berbeda disebabkan dari lingkungan maupun pengalaman setiap individu. Kebahagiaan maupun kesedihan merupakan hal kemanusiaan yang hakiki. Karena tujuan dalam hidup yakni untuk mencapai kebahagiaan dan kemenangan. Dalam bukunya Buya Hamka menjelaskan bahwasanya rasa bahagia timbul menurut derajat panas dan dinginnya perasaan yang ada di dalam hati. Dalam hal ini apabila terdapat seseorang yang sedang sakit maka akan merasa bahagia apabila dirinya kembali sehat. Begitu pula jika dalam kehidupannya seseorang merasakan kesusahan maka akan merasa bahagia apabila kebutuhan hidupnya dapat terpenuhi dengan baik.

Sementara dalam pandangan Islam sendiri, definisi dari orang yang bahagia adalah orang yang mukmin sholeh dan selalu berusaha untuk menaati maupun menunaikan semua hak Tuhannya, serta memenuhi hak makhluk lain dengan tetap berpedoman pada syariat yang telah ditentukan, baik lahiriah maupun batiniah. Kebahagiaan sendiri bukanlah suatu barang komersil yang bisa dihitung dengan pasti. Kebahagiaan di dunia adalah fatamorgana yang dapat memanipulasi dan menyesatkan manusia itu

⁷ Lailul Ilham dan Ach. Farid, *Kebahagiaan Dalam Perspektif Masyarakat Marjinal*, Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama dan Perubahan Sosial Vol. 13, No. 2. 2019,111-113.

sendiri.⁸ Sehingga akan menjadi sebuah bahaya tersendiri bagi manusia yang tidak dapat mengendalikan perasaan tersebut. Namun kebahagiaan juga dapat mengantarkan manusia pada kebahagiaan yang mutlak, yakni bahagia dalam kehidupan dunia maupun kehidupan akhiratnya. Manusia diciptakan dengan mempunyai hawa nafsu. Di mana hawa nafsu sendiri dapat menjadi sesuatu yang negative juga positif. Agar hawa nafsu tidak menjadi hal yang negative, maka manusia harus menghindarkan dirinya dari sikap selalu menuruti hawa nafsu, karena hal ini akan membawa diri pada kemaksiatan.

Allah telah menurunkan al-Qur'an sebagai petunjuk bagi umat Islam, juga terdapat hadits-hadits nabi yang mempunyai fungsi sebagai penjelas maupun penguat argument dari al-Qur'an. Dilihat dari makna yang tersirat maupun tersurat dikatakan bahwasanya, kebahagiaan yang sejati itu ialah tatkala dapat meraih kebahagiaan sebagai penghuni surga.⁹ Karena sesungguhnya Allah telah menjamin apabila seseorang mengalami ujian hidup yang berat dengan beragam bentuk, namun tetap beriman dan bertawakkal pada Allah serta berserah diri dengan ketetapan-Nya, maka Allah akan turunkan karunia serta hidayah-Nya.

Hal ini ditulis dalam surah ali-'Imran ayat 120 yang berbunyi :

⁸ Baqir, *Haidar. Risalah Cinta dan Kebahagiaan*. (Jakarta: PT Mizan Publika).

⁹ Hamim, Khairul. *Kebahagiaan Dalam Perspektik al-Quran dan Filsafat*. (Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Mataram: Volume 13, 2016),15.

إِنْ تَمَسَّكُمْ حَسَنَةٌ تَسُؤْهُمْ وَإِنْ تُصِبْكُمْ سَيِّئَةٌ يَفْرَحُوا بِهَا وَإِنْ تَصْبِرُوا وَتَتَّقُوا لَا يَضُرُّكُمْ
كَيْدُهُمْ شَيْئًا إِنَّ اللَّهَ بِمَا يَعْمَلُونَ مُحِيطٌ

Artinya: “Jika kamu memperoleh kebaikan, niscaya mereka bersedih hati, tetapi Jika kamu mendapat bencana, mereka bergembira karenanya. Jika kamu bersabar dan bertakwa, niscaya tipu daya mereka sedikitpun tidak mendatangkan kemudharatan kepadamu. Sesungguhnya Allah mengetahui segala apa yang mereka kerjakan”.¹⁰

Tafsir dari ayat di atas menjelaskan bahwasanya apabila mendapatkan suatu nikmat kebaikan, maka harus memperbanyak rasa syukur. Namun apabila ditimpa dengan suatu hal yang menyedihkan dan menyakitkan, maka yang harus dilakukan adalah memperbanyak sabar dan tawakkal dengan apa yang telah dialami. Kemudian hakikat kebahagiaan yang bersifat *ukhrawi* yakni dapat mendekatkan diri dengan Allah sehingga kesedihan dan duka cita dalam hidup dapat hilang dengan mudah. Bahagia yang hakiki sendiri merupakan puncak kebahagiaan, karena Allah sebagai sumber kebahagiaan itu sendiri.

Seorang tokoh psikologi yang memprakarsai kajian mengenai psikologi positif bernama Seligman mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kebahagiaan ada 6 yang meliputi:¹¹ 1) Uang, setiap orang memiliki penilaiannya akan pengaruh uang pada kebahagiaan. Seseorang

¹⁰ Lajnah Pentashhahan Mushhaf al-Quran Kementrian Agama RI. *Quran Hafalan dan Terjemahan*. Jakarta: Almahira. 2015. Cet.1

¹¹ Dieredonck, dkk. *six factor model of psychological well-being, a spanis exploration*. Soc Indic Res, Spinger Sience and Business, 01 (87),473- 479.

bisa meletakkan uang diatas segalanya untuk mencari kebahagiaan. Namun banyaknya uang yang didapat tidak akan membuat seseorang merasa puas dengan sendirinya, dan terkadang akan tetap merasa kurang. 2) Pernikahan, terkadang dipuji sebagai sebuah kenikmatan bagi yang dapat menemukannya. Namun juga terdapat pendapat yang mengatakan bahwasanya pernikahan dianggap sebagai belenggu dalam kebebasan. Tetapi dari data-data yang mendukung, pernikahan erat hubungannya dengan kebahagiaan. 3) Kehidupan sosial, manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat dipungkiri membutuhkan interaksi dengan sesamanya. Meskipun tidak semua orang nyaman dengan lingkungan yang menurutnya terlalu ramai. 4) Usia, ketika seseorang bertambah secara usia, maka dapat menyebabkan perubahan intensitas emosi. Dikarenakan pengalaman yang dialami selama menjalani hidup akan memberikan pengaruh dalam kehati-hatiannya dalam mengambil langkah. 5) Kesehatan, ketika mendapatkan kesehatan yang baik, maka itu merupakan sebuah hal yang harus disyukuri. Karena kesehatan merupakan factor penting dalam hidup yang dapat mempengaruhi kebahagiaan. 6) Agama dan tingkat religiulitas, hubungan antara Tuhannya akan memberikan dampak positif dalam kehidupannya, dimana orang yang beragama akan cenderung lebih optimis dalam menjalankan kehidupannya dan memiliki harapan untuk lebih berkembang.

Alasan peneliti dalam kajian ini berfokus pada konsep kebahagiaan dikarenakan melihat urgensi dari kebahagiaan itu sendiri yang mana

menjadi suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia.¹² selain itu hal ini juga mengingat dengan permasalahan di masyarakat seperti tentang kebahagiaan dalam keluarga. Hal ini disebabkan banyak dalam hal keluarga yang menjadi masalah baik berkaitan dengan faktor lainnya atau tidak yang menyebabkan pernikahan itu terasa hampa dan tak memiliki nilai kebahagiaan. Misalnya berita tentang banyaknya kasus perceraian yang marak terjadi saat ini, sehingga berpengaruh bagi kelangsungan hidup anak-anaknya yang menjadi korban dalam kasus ini biasa disebut dengan *broken home*. Menyebabkan kurangnya perhatian dan rasa kasih sayang yang seharusnya bisa didapatkan ketika memilikin keluarga yang utuh. Meskipun keluarga yang utuh juga tidak menjamin bahwa kebahagiaan akan selalu tercapai. Maka dari ituah peneliti ingin mengkaji konsep kebahagiaan sehingga masyarakat bisa memahami hakikat kebahagiaan dan jauh dari kesengsaran dengan menggunakan kajian tematik tafsir al-azhar.

Tafsir al-azhar dalam hal ini dipilih dikarenakan pengarangnya yakni Buya Hamka yang memiliki latar belakang kehidupan di Indonesia, sehingga budaya dan adat istiadat terutama Bahasa akan cenderung lebih mudah difahami dan sesuai dengan kultur sosial yang ada. Selain itu tafsir al-Azhar memiliki kemampuan yang baik dalam memahami realita dan berelasi terhadap isu-isu kontemporer, dengan menggunakan sumber-sumber berpuluh-puluh kitab karangan sarjana-sarjana Barat dan

¹² Damongilala, S., Opod, H. & Sinolungan, J. S. V. *Hubungan Status Sosial Ekonomi dengan Kebahagiaan Keluarga dalam Masyarakat Desa Betelen 1 Kecamatan Tombatu Kabupaten Minahasa Tenggara*. Jurnal e-Biomedik (eBM), 2014.

akomodatif terhadap pendekatan berbagai ilmu yang ada korelasinya dengan penafsiran al-Qur'an.¹³ Oleh karena itu peneliti merasa bahwa konsep kebahagiaan dalam kajian tafsir tematik Al-Azhar penting dilakukan dan dikaji secara mendalam.

Salah satu penerapan tersebut yakni di pondok Pesantren Sirojul Qur'an. Jadi setelah peneliti menemukan konsep kebahagiaan dalam perspektif tafsir al-azhar, maka kemudian mengkaji mengenai implementasi konsep kebahagiaan pada pengajar di pondok pesantren Sirojul Qur'an. Pondok pesantren Sirojul Qur'an merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berfokus pada hafalan Qur'an dan kajian kitab. Sehingga alasan peneliti memilih pengajar di lembaga pendidikan ini adalah agar dapat mengetahui penerapan konsep kebahagiaan yang dilakukan oleh pengajar di pondok pesantren Sirojul Qur'an.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan di atas guna memperoleh maksud serta tujuan dari penelitian ini tersampaikan. Maka disusunlah rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana konsep kebahagiaan dalam tafsir al-azhar Karya Abdul Malik Karim Amrullah?
2. Bagaimana implementasi konsep kebahagiaan dalam tafsir al-azhar pada pengajar di pondok pesantren Sirojul Qur'an Malang?

¹³ Arkan, *Muhammad. Kajian Kontemporer al-Quran*. (Bandung: Penerbit Pustaka, 1998).

1. Tujuan Penelitian

Dengan mengacu pada rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini disusun sebagai berikut.

1. Mengetahui konsep kebahagiaan dalam al-Qur'an kajian tafsir tematik dalam tafsir al-Azhar karya Abdul Malik Karim Amrullah.
2. Memahami konsep al-Farah dengan penerapannya dalam tafsir al-Azhar Karya Abdul Malik Karim Amrullah pada pengajar di pondok pesantren Sirojul Qur'an Malang

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari uraian dalam penelitian yang berjudul "Implementasi Konsep kebahagiaan dalam Perspektif Tafsir Al-Azhar (Studi Pada Pengajar di Pondok Pesantren Sirojul Qur'an Malang)" maka dapat dirumuskan manfaat penelitian sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

- 1) Mampu menggambarkan konsep kebahagiaan dalam tinjauan tafsir tematik dalam hal ini tafsir al-azhar.
- 2) Mampu menganalisis dan menggambarkan implementasi konsep kebahagiaan dalam tafsir al azhar di pesantren

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi pembaca dan penulis gagasan ini dapat menambah pengetahuan mengenai konsep kebahagiaan dalam tafsir al-azhar dan implementasinya di pondok pesantren Sirojul Qur'an

- 2) Bagi kampus dan penelitian selanjutnya gagasan ini dapat menjadi salah satu rujukan dalam memahami konsep kebahagiaan dalam tafsir al-azhar dan implementasinya di pondok pesantren Sirojul Qur'an.

3. Definisi Operasional

Agar lebih memudahkan dalam memahami penelitian ini, maka penulis akan memaparkan penjelasan terkait maksud dari judul penelitian:

1. Implementasi

Pengertian umum dari implementasi adalah perbuatan melakukan sesuatu.¹⁴ Pengertian implementasi Menurut J.S Badudu dan Sutan Mohammad Zain, adalah hal, cara atau hasil. Adapun menurut Lukman Ali, implementasi adalah mempraktekkan atau memasangkan. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Adapun unsur-unsur implementasi meliputi : 1. Adanya program yang dilaksanakan 2. Adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut. 3. Adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut.

2. Konsep

¹⁴ Peter Salim dan Yenny Salim, Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer (Jakarta: Modern English Perss, 2002),159.

Dari segi etimologis, konsep merupakan istilah yang berasal dari kata *conceptum* yang artinya sesuatu yang dipahami. Sementara di Kamus Besar Bahasa Indonesia, maksud konsep adalah ide juga pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret. Dapat diartikan juga sebagai sebuah gambaran mental dari suatu obyek, proses, pendapat, maupun segala sesuatu yang digunakan oleh akal budi dalam memahami hal-hal lain.¹⁵

Keberadaan konsep sendiri sangat penting dalam sebuah penelitian. Selain juga dapat mempermudah dalam aktifitas generalisasi beragam realitas yang konkrit maupun abstrak, juga dikarenakan menghubungkan antara dunia abstraksi dengan realitas, serta antara teori dengan observasi. Jadi pengertian konsep dapat disimpulkan sebagai sebuah pengertian, ide, gambaran mental dalam bentuk suatu rangkaian kata yang mengabstraksikan suatu obyek untuk mewakili realitas yang kompleks sehingga dapat difahami.

3. Kebahagiaan

Kebahagiaan memiliki kata dasar bahagia, yang berarti keadaan atau perasaan yang tenang dan senang atau bisa diartikan dengan terbebas dari segala yang menyusahkan. Adapun kebahagiaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan kesenangan dan ketentraman hidup secara lahir dan batin, keberuntungan atau kemujuran yang bersifat lahir dan batin.¹⁶ Secara umum, kebahagiaan dapat diartikan sebagai perasaan puas

¹⁵ Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994),520.

¹⁶ Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Pusat Bahasa Edisi Keempat, (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama,2012),114.

dengan hidup. Sedangkan secara biologis, hal tersebut terkait dengan pelepasan dopamin, neurotransmitter yang terlibat dalam perasaan senang. Kebahagiaan lebih kepada keterampilan yang dapat kita kerjakan setiap hari dengan secara aktif memilih pikiran, koneksi, dan keyakinan yang membuat diri merasa lebih baik.

4. Tafsir Al-Azhar

Tafsir al-Azhar dapat dikategorikan sebagai tafsir tahlili dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an, karena penafsirannya dilakukan berdasarkan urutan mushaf al-Qur'an. Metode Tahlili berusaha menjelaskan kandungan ayat-ayat al-Qur'an dari berbagai seginya, sesuai dengan pandangan, kecenderungan, dan keinginan mufassirnya yang disajikan secara runtut sesuai dengan pengurutan ayat-ayat dalam Mushaf.¹⁷ Sedangkan dari segi corak penafsiran: tafsir ini tergolong tafsir adabi al-ijtima'iy. Pengertian dari corak adabi al-ijtimaiy adalah tafsir yang menjelaskan petunjuk-petunjuk ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat, serta usaha-usaha untuk menanggulangi penyakit-penyakit atau masalah-masalah mereka berdasarkan petunjuk-petunjuk ayat, dengan mengemukakan petunjuk tersebut di dalam bahasa yang mudah dimengerti. Dan juga corak ijtimaiy

¹⁷ M. Quraish Shihab, Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-ayat al-Qur'an, (Tangerang, Lentera Hati, 2013),378.

tafsir al-Azhar dapat kita lihat ketika mufassirnya menjadikan pengalaman pribadi dalam bermasyarakat sebagai suatu pelengkap tafsirnya.¹⁸

C. Penelitian Terdahulu

Untuk membuktikan keaslian penelitian yang dilakukan, seorang peneliti harus menunjukkan perbedaan antara penelitiannya dengan hasil penelitian sebelumnya yang memiliki tema serupa dengan penelitiannya. Oleh karena itu, penting bagi peneliti untuk melakukan penelusuran terhadap hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan tema penelitian mereka, namun tetap menjaga agar fokus permasalahan yang diteliti berbeda dengan pokok permasalahan yang sudah dibahas sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa hasil penelitian tersebut adalah orisinal dan bukan merupakan plagiat dari penelitian sebelumnya.

Adapun hasil penelitian terkait hasil-hasil penelitian terdahulu yang sejenis dengan penelitian yang akan dilakukan ini, antara lain:

Pertama, penelitian skripsi yang ditulis oleh Lailia dari IAIN Surakarta Tahun 2020, yang berjudul. Dalam skripsi ini peneliti menjelaskan tentang (1) Buya Hamka dan M. Quraish Shihab menjelaskan kebahagiaan melalui berbagai pendapat, seperti ilmuwan, filsuf, maupun pendapat-pendapat dari tokoh lainnya. Menurut kedua mufassir, kebahagiaan merupakan sesuatu yang menyenangkan menurut masing-masing orang. Kebahagiaan adalah perasaan nyaman dan tenteram yang dirasakan dalam

¹⁸ Yanuardi Syukur dan Arlen Ara Guci, Buya Hamka Memoar Perjalanan Hidup Sang Ulama, (Solo, Tiga Serangkai, 2017),115.

hati dan selalu mengingat Allah, dijelaskan dalam QS. Ar-Ra'd [13]: 28. (2) dalam tafsirnya, Hamka lebih cenderung mengarahkan seseorang untuk berserah diri atas segala keputusan yang diterimanya, sedangkan Quraish Shihab menjelaskan bahwa masing-masing orang memiliki potensi untuk dikembangkan menuju apa yang dipilihnya, baik bahagia maupun celaka.

Kedua, penelitian skripsi yang ditulis oleh Rahmadon dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2018, yang berjudul "Kebahagiaan Dalam Pandangan Thomas Aquinas dan Hamka". Dalam skripsi tersebut menjelaskan tentang pemikiran Thomas Aquinas dan Hamka mengenai kebahagiaan, baik dari segi persamaan pemikiran kedua tokoh maupun perbedaan pemikirannya. Persamaan pemikiran Thomas Aquinas dan Hamka mengenai kebahagiaan ialah kedua tokoh ini menjadikan Tuhan sebagai sumber suatu kebahagiaan dengan memandang kemuliaan-Nya. Sedangkan perbedaannya terletak pada Hamka, yang membagi kebahagiaan menjadi dua macam, yaitu kebahagiaan ukhrawi dan kebahagiaan duniawi, sedangkan Aquinas hanya mengkonsep ke dalam kebahagiaan ukhrawi saja.

Ketiga, penelitian skripsi yang ditulis oleh Ulfa Zahara dari UIN Ar-Raniry tahun 2018, yang berjudul "Konsep Kebahagiaan dalam Perspektif Al-Qur'an". Dalam hasil skripsinya ini menjelaskan tentang kata *sa'adah*, *aflah* dan *fauz*. Skripsi ini juga dijelaskan mengenai dua mufassir yang setuju bahwasanya ketiga lafadz tersebut dapat dikategorikan ke dalam ayat kebahagiaan. Namun terdapat sedikit perbedaan mufassir dalam memaknai lafadz *aflah*. Menurut M. Quraish Shihab, ia memaknai *aflah*

(keberuntungan) dengan mendapat apa yang diinginkan, sedangkan Abdullah bin Muhammad memaknai aflah (keberuntungan) dengan terhindar dari kerugian.

Keempat, penelitian yang berjudul psikologi kebahagiaan manusia ditulis oleh Muskinul Fuad dari STAIN Purwokerto. Dalam penelitiannya menjelaskan tentang makna kebahagiaan, komponen kebahagiaan, dan cara mengukurnya, dengan pendekatan filosofis dan psikologis. Juga uraian tentang metode pengembangan diri dalam meraih makna hidup dan kebahagiaan hidup. Terdapat tinjauan ringkas tentang komponen dan ukuran kebermaknaan dan kebahagiaan hidup serta berbagai metode pengembangan diri yang dapat direnungkan dan dimanfaatkan oleh para praktisi Psikologi Islami dan Bimbingan dan Konseling Islami agar dapat membantu individu dalam meraih kesuksesan, kebermaknaan, dan kebahagiaan hidup. Dengan mempelajari beberapa metode di atas, yang kemudian dipadu dengan pengaalaman masing-masing di lapangan, para psikolog dan konselor diharapkan akan semakin efektif dalam melakukan kegiatan bimbingan dan konseling, sehingga para klien yang dibimbingnya dapat meraih visi spiritualnya, yaitu hidup yang bermakna dan berbahagia. Pada kesimpulan skripsi ini, menjelaskan bahwa kebahagiaan ialah ketika manusia mendapat rahmat dan ridha dari Allah. Rahmat dan ridha Allah yang didapatkan oleh orang-orang bahagia ialah dijauhkan dari azab Allah di hari pembalasan kelak. Tujuan hidup manusia tidak lain adalah ingin memperoleh kebahagiaan dan menjauhi segala bentuk kesengsaraan. Semua

ajaran agama menjanjikan kebahagiaan bagi para pengikutnya dan mengancam para penentanginya dengan segala kesengsaraan.¹⁹

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Yulinda Rahma Nur Azizah dari Universitas Islam Indonesia dengan judul “Hubungan Antara Kebersyukuran dan Kebahagiaan pada Guru Pendidikan Anak Usia Dini”. Dalam penelitiannya dituliskan mengenai hubungan antara kebersyukuran dan kebahagiaan pada guru PAUD di Kecamatan Cangkringan, Sleman, Yogyakarta.

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Metode yang digunakan	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Lailia, ” <i>Kebahagiaan Dalam Al-Qur’an Perspektif Buya Hamka Dan M. Quraish Shihab</i> ”.	Mengetahui perbandingan penafsiran tafisr al-Azhar dan al-Misbah	Mengetahui makna kebahagiaan menurut pandangan Buya Hamka.	Menggunakan teori Ignaz Goldziher dalam menjelaskan epistemologi tafsir dari periode awal hingga peradaban modern.

¹⁹ Nurcholis Madjid, “Konsep-Konsep Kebahagiaan dan Kesengsaraan” dalam Budhy Munawwar Rahman (ed.), *Konstektualisasi Doktrin Islam dalam sejarah* (Jakarta: Yayasan Paramadina, 1995)

	Menggunakan penelitian kualitatif dengan kajian kepustakaan.			
2.	Rahmadon, “ <i>Kebahagiaan Dalam Pandangan Thomas Aquinas dan Hamka</i> ”. Menggunakan kajian kepustakaan.	Memandang sang Ilahi sebagai kebahagiaan yang hakiki.	Menjelaskan hakikat kebahagiaan menurut Buya Hamka	Mendeskripsikan pemikiran Thomas Aquinas dan Buya Hamka mengenai pemikiran kebahagiaannya.
3.	Ulfa Zahara, “ <i>Konsep Kebahagiaan dalam Perspektif Al-Qur’an</i> ”. Menggunakan penelitian	Menjelaskan bahwa makna <i>aflah</i> adalah dengan terhindar dari kerugian.	Membahas tentang ayat kebahagiaan	Menjelaskan tentang kata <i>sa’adah</i> , <i>aflah</i> , dan <i>fauz</i> .

	kepuustakaan dengan metode tafsir tematik			
4.	Muskinul Fuad, <i>“Psikologi Kebahagiaan Manusia”</i> , menggunakan penelitian kepuustakaan	Mengetahui ringkasan tentang komponen dan ukuran kebermaknaan dan kebahagiaan hidup.	Mengetahui makna kebahagiaan dari aspek psikologi	Berfokus pada metode pengembangan diri dalam membantu individu meraih kesuksesan.
5.	Yulinda Rahma Nur Azizah, <i>“Hubungan Antara Kebersyukuran Dan Kebahagiaan Pada Guru Pendidikan Anak Usia</i>	Mengetahui tingkat kebahagiaan pada guru PAUD di kecamatan Cangkringan	Mengetahui makna kebahagiaan dari perspektif pengajar di suatu tempat	Tidak terfokus pada implementasi dari perspektif tafsir.

	<i>Dini</i> ”, menggunakan penelitian lapangan			
--	---	--	--	--

D. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian yang dilakukan dapat tersusun secara sistematis dan mudah untuk difahami, peneliti akan membagi penelitian ini kedalam lima bab di mana setiap bab tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Pada bab pertama, peneliti akan membahas pendahuluan dari penelitian ini dimulai dari latar belakang, dilanjutkan dengan rumusan masalah, kemudian mengenai tujuan penelitian tentang arah yang ingin dituju dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam penelitian manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

Pada bab kedua, peneliti akan membahas tentang tinjauan pustaka guna memberikan penjelasan apa yang menjadi pembaharu pada penelitian ini. Di bab ini dijelaskan mengenai pengertian kebahagiaan dari perspektif tafsir al-Azhar

Pada bab ketiga, Peneliti akan memaparkan hasil wawancara para narasumber dan dokumentasi tentang penerapan konsep kebahagiaan.

Pada bab keempat, peneliti akan membahas menganalisa konsep kebahagiaan dari perspektif tafsir al-Azhar, dan penerapan konsep kebahagiaan dalam tafsir al-Azhar pada pengajar di pondok pesantren Sirojul Qur'an.

Pada bab kelima, peneliti akan memaparkan kesimpulan dan saran yang akan menjadi penutup pada kajian tersebut. Pada kesimpulan ini akan menjadi poin-poin dan titik pijak saran ke depan serta rekomendasi yang menyangkut penelitian berikutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Ayat-ayat penyebab kebahagiaan dalam al-Qur'an

1. QS. Al-fatihah

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

*Artinya: Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami memohon pertolongan.(Qs.Al-fatihah:5)*²⁰

Ayat tersebut dikorelasikan sebagai salah satu indikasi kedekatan hamba (manusia) kepada Allah Subhanahu wa Taaalaa. Ayat ini juga menerangkan hubungan langsung antara Allah dan hamba-Nya. Sehingga, Allah tidak akan mengingkari hamba yang meminta pertolongan kepada-Nya.²¹

2. QS. Yunus

قُلْ بِفَضْلِ اللَّهِ وَبِرَحْمَتِهِ فَبِذَلِكَ فَلْيَفْرَحُوا هُوَ خَيْرٌ مِمَّا يَجْمَعُونَ

*Artinya: Katakanlah (Muhammad): "Dengan karunia Allah dan rahmat-Nya, hendaklah dengan itu mereka bergembira. Itu adalah lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan".(QS.Yunus:58)*²²

Dijelaskan bahwa, jangan merasa gembira atas perbuatan taat (bakti) karena engkau merasa telah dapat melaksanakannya, tetapi bergembiralah atas perbuatan taat itu, karena ia sebagai karunia taufiq,

²⁰ Lajnah Pentashhahan Mushhaf al-Quran Kementrian Agama RI. *Quran Hafalan dan Terjemahan*. Jakarta: Almahira. 2015. Cet.1,1.

²¹ Iqbal Munir, *Artikel Konsep Kebahagiaan*, 2020, Universitas Darussalam Gontor.

²² Lajnah Pentashhahan Mushhaf al-Quran Kementrian Agama RI. *Quran Hafalan dan Terjemahan*. Jakarta: Almahira. 2015. Cet.1,215.

hidayah dari Allah kepadamu. Gembira atas perbuatan taat itu jika karena merasa mendapat kehormatan karunia dan rahmat Allah sehingga dapat melakukan taat, maka itu baik. Sebaliknya jika gembira karena merasa diri sudah kuat dan sanggup melaksanakan taat, maka ini menimbulkan ujub atau sombong dan bangga yang akan membinasakan amal taat itu.²³

3. QS. Al-Insyirah

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ (1) وَوَضَعْنَا عَنكَ وِزْرَكَ (2) أَلَلَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ (3) وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ (4) فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (5) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (6) فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ (7) وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ

Artinya: Bukankah Kami telah melapangkan untukmu dadamu (Muhammad)?, dan Kami telah menghilangkan daripadamu bebanmu, yang memberatkan punggungmu. Dan Kami tinggikan bagimu sebutan (nama)mu, Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap. (QS. Al-Insyirah: 1-8)²⁴

Surah Al-Insyirah ayat 1-8 merupakan salah satu surah yang berbicara tentang kebahagiaan dengan hati yang lapang. Kelapangan disini adalah kelapangan secara batin bukan secara bentuk nyata,

²³ H. Salim Bahreisy, *Terjemah al-Hikam Pendekatan Abdi Pada Khaliqnya* (Surabaya: Balai Buku), 63.

²⁴ Lajnah Pentashshihan Mushhaf al-Quran Kementrian Agama RI. *Quran Hafalan dan Terjemahan*. Jakarta: Almahira. 2015. Cet.1, 596.

kelapangan dada di sini kelapangan menerima ketentuan Allah 'Azza wa Jalla, baik itu ketentuan syari'at dan agama-Nya dan juga ketentuan taqdir-Nya berupa musibah-musibah yang menimpa manusia maupun rezeki-Nya.

Dalam ayat pertama dijelaskan bahwa tegas artinya hati yang tadinya sempit karena susah atau dukacita, atau sempit karena belum banyak diketahui jalan yang akan ditempuh, sehingga dengan Allah melapangkan dada itu, timbullah kebijaksanaan dan timbullah hukum dan pertimbangan yang adil. Maka dengan petunjuk dari Allah lah dada menjadi lapang menghadap segala kesulitan²⁵

Kemudian dalam ayat kedua penafsiran mengenai beban berat, terdapat beberapa ahli tafsir yang mengatakan: Beban berat ialah tekanan dosa yang menimpa perasaan Nabi s.a.w. Al-Qurthubi dalam tafsirnya menguatkan bahwa arti *wizraka* di sini ialah dosa-dosa. Dan itu adalah dosa-dosa zaman jahiliyah, meskipun di zaman jahiliyah itu beliau tidak pernah menyembah berhala. Tetapi satu tafsir yang menarik hati kita dan cocok dengan perasaan kita ialah yang diriwayatkan dari Abdul Aziz bin Yahya dan Abu 'Ubaidah; "Dan Kami telah lepaskan daripadamu beban beratmu," ialah tanggungjawab *nubuwwat*. Sebab menjadi Nabi dan Rasul adalah satu beban berat. Itulah telah dibuat ringan oleh Allah sehingga tidak berat memikulnya

²⁵ Hamka, *Tafsir Al-Azhar Surah al-Insyirah*, Vol.1 (Jakarta: PT Pustaka Panji Mas, 1982).

lagi.". Ibnu 'Arafah pun menafsirkan secara demikian; "Beban berat yang membuat tulang punggung jadi bungkuk memikulnya. Mengadakan seruan da'wah kepada kaumnya, padahal sedikit sekali yang mau mengacuhkan katanya. Dan "assabiqunal awwalun", atau orang-orang yang mula-mula masuk itu umumnya ialah golongan-golongan lemah. Sedang di seluruh Tanah Arab faham musyrik yang lebih berkuasa, kesesatan lebih berpengaruh dan kekuatan ada pada tangan mereka." Ini semuanya adalah suatu pikulan yang amat berat, laksana dapat mematahkan tulang punggung.

Perlu disadari bahwa segala kesulitan yang terjadi akan selalu didirungi dengan jalan kemudahan, namun diperlukan usaha dan juga kesungguhan untuk mendapatkan atau menemukan jalan tersebut. Karena tidak serta merta jalan kemudahan atau jalan keluar tersebut dapat ditemukan begitu saja. Dan ketika telah menemukan jalan kemudahan tersebut, maka patutlah untuk mengucapkan syukur pada Allah atas apa yang telah didapatkan. Karena melalui perantara tangan Allah lah segala sesuatu dapat digapai.²⁶

Poin-poin yang bisa diambil dari 8 ayat dalam surah al-Insyirah untuk meraih kebahagiaan dalam kajian tafsir al-Azhar karya Buya Hamka adalah:

- a. Berlapang dada dalam menghadapi segala kesulitan
- b. Memberi manfaat pada siapapun

²⁶ Hamka, *Tafsir Al-Azhar Surah al-Insyirah*, Vol.1 (Jakarta: PT Pustaka Panji Mas, 1982).

- c. Meyakini bahwa ujian Allah tidak akan melebihi kemampuan umatnya
- d. Allah tinggikan derajat orang-orang yang berlapang dada atas ketetapan Allah
- e. Yakinlah bahwa setiap kesulitan pasti disertai kemudahan
- f. Jangan cepat puas dengan hasil usahanya, akan tetapi tetap bersyukur pada apa yang dimiliki
- g. Setelah selesai urusan dunia segera ikuti dengan urusan akhirat
- h. Jadikan tujuan dunia semata-mata mengharap rida Allah²⁷

Al-Quran menyeru untuk berbaik sangka kepada Allah, bertawakal padaNya, selalu Optimis, percaya pada janji Allah Yang Maha benar dan sabar menunggu jalan keluar dari-Nya. Yakinlah bahwa setelah kasulitan pasti akan ada kemudahan. Allah mewanti-wanti agar tidak bersedih dengan masa lalu, semuanya telah dituliskan. Maka jangan terlalu mengkhawatirkan tentang masa depan karena itu termasuk masalah ghaib.

Al-Quran menjanjikan kekayaan setelah kemiskinan dan kehormatan setelah kehinaan. Al-Quran melarang putus asa dan hilang harapan, buruk sangka dan ragu-ragu. Allah memerintahkan kita untuk mengeluarkan kotoran jiwa dan penyakit hati, hasud, dengki, dendam dan benci.²⁸

B. Biografi dan Latar Belakang Sosial Buya Hamka

²⁷ Syaoqi. dkk, "Konsep Kebahagiaan Dalam Surah Al-Insyirah Ayat 1-8 Analisis Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka", Jurnal Al-Qorni no.1 (2020),55.

²⁸ Aidh Abdullah Al-Qarni, *Berbahagiaalah*, Jakarta: Pustaka al-Kausar, 2004,328.

1. Biografi Buya Hamka

Hamka lahir di kampung Molek, Maninjau Sumatera Barat pada tanggal 17 Ferbruari 1908 M. Nama lengkapnya adalah Haji Abdul Malik Karim Amrullah. Namun ia lebih akrab dipanggil Hamka, yang merupakan singkatan dari namanya sendiri. Sebutan Buya di depan namanya tak lain merupakan panggilan buat orang Minangkabau yang berarti ayah kami atau seseorang yang dihormati. Sebutan buya merupakan saduran dari bahasa Arab, abi atau abuya.

Ayahnya bernama Abdul Karim bin Amrullah yang juga dikenal sebagai Haji Rasul. Sang ayah adalah pelopor gerakan islah (reformasi) di Minangkabau, Sekembalinya dari Makkah pada tahun 1906 M. Hamka mengawali pendidikan di Sekolah Dasar Maninjau hingga Darjah Dua (kelas dua). Ketika ayahnya mendirikan Sumatera Thawalieb di padang Panjang, Hamka yang berusia 10 tahun segera pindah ke lembaga tersebut, di situ Hamka mempelajari bahasa Arab. Hamka juga mendaras ilmu-ilmu agama di surau dan masjid yang diasuh sejumlah ulama terkenal seperti Sutan Mansur, RM. Surjopranoto, Ki Bagus Hadikusumo, Syekh Ahmad Rasyid, dan Syekh Ibrahim Musa.²⁹

Mulai tahun 1916 sampai 1923 (kurang lebih tujuh tahun), ia belajar agama pada lembaga pendidikan Diniyah School dan Sumatera Thawalib di Padang Panjang dan di Parabek. Di antara gurunya waktu itu adalah Syekh Ibrahim Musa Parabek, Engku Mudo Abdul Hamid

²⁹ Saiful Ghofur, *Profil Mufasir al-Quran*, (Pustaka Insani Madani: Yogyakarta, 2008),209.

Hakim dan Engku Zainuddin Labay el-Yunusy. Guru yang terakhir ini banyak memberi pengaruh terhadap perkembangan intelektual dan pemikiran keagamaan Hamka. Sambil bekerja pada percetakan dan perpustakaan milik Engku Zainuddin bersama Engku Datuk Sinaro, dengan kemampuan bahasa Arab dan ingatannya yang kuat, ia menyempatkan diri membaca bermacam-macam buku tentang agama, filsafat, hingga sastra. Di sinilah ia mulai berkenalan dengan pemikiran-pemikiran filsafat Arsitoteles, Plato, Pythagoras, Plotinus, Ptolemeus dan lain-lain dalam usia yang masih muda.

Pergaulannya dengan Engku Zainuddin semakin membangkitkan gairah intelektualnya. Namun setelah guru yang dicintainya itu wafat, ia merasa gairah dan semangat intelektualnya tidak lagi tersahuti di Padang panjang. Oleh karena itu, ia berhasrat merantau, dan yang ditujunya adalah pulau Jawa, tempat kakak iparnya A.R. Sutan Mansur yakni Pekalongan. Hamka tidak langsung ke Pekalongan melainkan ke Yogyakarta pada tahun 1924, untuk sementara Hamka tinggal bersama pamannya (adik dari ayahnya), Jafar Amrullah, di desa Ngampilan. Oleh pamannya, ia diajak mendalami kitab-kitab penting kepada beberapa ulama waktu itu, seperti Ki Bagus Hadikusumo untuk bidang tafsir,⁵⁵ R.M. Soeryopranoto dalam bidang sosiologi, K.H. Mas Mansur tentang filsafat dan tarikh Islam, Haji Fachruddin, H.O.S. Tjokroaminoto dalam

bidang Islam dan Sosialisme, Mirza Wali Ahmad Baig, A. Hassan Bandung, dan terutama A.R. Sutan Mansur.³⁰

Perjumpaannya dengan tokoh-tokoh pemikir dan ulama dengan basic keilmuan yang berbeda tersebut, tentu berpengaruh baginya dalam memperkaya wawasan dengan spektrum keilmuan yang luas. Tidak mengherankan jika Hamka selanjutnya termasuk pemikir atau ulama yang generalis. Sebagai bias keluasan pandangan tersebut, misalnya, ia berbeda dalam beberapa aspek pemikiran dengan gurunya A.R. Sutan Mansur. Salah satu perbedaan tersebut adalah metode dan pendekatan yang mereka gunakan dalam memahami universalitas Islam. Hamka dalam hal ini concern pada diskursus yang lebih bebas dan tidak membatasi diri pada bidang keilmuan tertentu, sementara A.R. Sutan Mansur concern pada pemikiran yang ketat menyandarkan pandangan kepada Al-Quran dan Hadist.³¹

Pada tahun 1927 saat berusia 19 tahun, dengan maksud menuntut ilmu beberapa tahun, ia berangkat ke Makkah guna menunaikan ibadah Haji, sambil menjadi koresponden pada harian, Pelita Andalas di Medan. Di Makkah, ia berjumpa dengan H. Agus Salim, pimpinan Sarekat Islam (SI). Agus Salim menasehati agar tidak usah terlalu lama di Makkah, sebab Makkah bukan tempat menuntut ilmu, akan tetapi tempat untuk meperbanyak ibadah. Oleh karena itu, jika niatnya

³⁰ Hamka, *Kenang-kenangan Hidup*, Jilid 1, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979),96-98.

³¹ M. Dawam Rahardjo, *Intelektual, Inteligensia dan Prilaku Politik Bangsa*, (Bandung: Mizan, 1996),202.

menuntut ilmu, maka Agus Salim menganjurkan untuk belajar di tanah air saja. Hamka meninggal dunia pada hari Jumat, 24 Juli 1981 pada usia 73 tahun. Pada tanggal 10 November 2011, Prof. Dr. Buya Hamka telah ditetapkan sebagai pahlawan nasional sesuai dengan Keppres No. 113/tk/2011. Hamka menjadi ketua yayasan Pesantren Islam (YPI) Al-Azhar dari tahun 1972 sampai akhir hayat.³²

2. Karya-karya Buya Hamka

Buya Hamka adalah seorang penulis yang produktif. Diantara karyanya adalah:³³

- a. Khatib al-Ummah, Padang Panjang. Merupakan karya pertama yang disusun dan disunting dari hasil ceramah di berbagai tempat. Terdiri dari jilid 1-3 diterbitkan tahun 1925.
- b. Si Sabariah, adalah buku pertama romannya dalam bahasa Minangkabau, diterbitkan tahun 1928.
- c. Falsafah Ideologi Islam, Jakarta: Pustaka Wijaya tahun 1950.
- d. Falsafah Hidup, Jakarta: Pustaka Panjimas tahun 1950.
- e. Empat Bulan di Amerika, Jakarta: Tinta Mas, 1954. Buku ini berisi tentang perjalanan Hamka selama di Amerika.
- f. Di Bawah Lindungan Ka'bah, Jakarta: Balai Pustaka, 1957. Buku ini merupakan sebuah novel yang telah difilmkan.

³² M. Alfian Alfian, *Hamka dan Bahagia*, 21.

³³ Yeni Setyaningsih, *Karakteristik Tafsir Al-Azhar: Telaah Konteks KeIndonesia-an Dalam Tafsir Al-Azhar Karya Hamka*, (Skripsi, STAIN Ponorogo, Ponorogo, 2001), 66-67.

g. Ayahku (Riwayat Hidup Dr. H. Abdul Karim Amrullah dan Perjuangannya), Jakarta: Pustaka Wijaya tahun 1958. Buku ini ditulis sebagai kenangan kepada ayahnya.

h. Pengaruh Muhammad Abduh di Indonesia, Jakarta: Tinta Mas, 1965. sebelum di bukukan awalnya merupakan naskah yang disampaikan Hamka pada ceramah ilmiah saat menerima gelar Doktor Honoris Causa dari Universitas al-Azhar Mesir, pada 21 Januari 1958).

i. Tenggelamnya Kapal Van der Wijck, Jakarta: Bulan Bintang, 1979. Buku ini merupakan novel yang juga telah difilmkan.

j. Kenang-Kenangan Hidup, Jakarta: Bulan Bintang, 1979. Buku ini menceritakan perjalanan hidup Hamka sejak tahun 1908 hingga 1950.

k. Dari Perbendaharaan Lama, Medan: M. Arbi tahun 1963. Buku ini dicetak kembali oleh Pustaka Panjimas pada tahun 1982.

l. Tasawuf Modern, Jakarta: Panjimas tahun 1990.

Selain karya-karya yang telah disebutkan di atas ada karya Hamka di bidang tafsir salah satunya adalah tafsir Al-Azhar, di dalamnya Hamka menggabungkan sejarah Islam modern dengan studi al-Quran dan berusaha melangkah keluar dari penafsiran-penafsiran tradisional.³⁴

Madzhab yang dianut oleh Hamka ini adalah madzhab salaf, yaitu madzhab Rasulullah dan sahabat-sahabat beliau dan Ulama-ulama yang mengikuti jejak beliau. Dalam hal akidah dan ibadah, semata-mata

³⁴ Yeni Setyaningsih, *Karakteristik Tafsir Al-Azhar: Telaah Konteks KeIndonesia-an Dalam Tafsir Al-Azhar Karya Hamka*, (Skripsi, STAIN Ponorogo, Ponorogo, 2001),212.

taslim artinya menyerah dengan tidak banyak tanya lagi. Tetapi tidaklah semata-mata taqlid kepada pendapat manusia, melainkan meninjau mana yang lebih dekat kepada kebenaran untuk diikuti, dan meninggalkan mana jauh yang menyimpang.³⁵

3. Latar Belakang Penulisan Tafsir Al-Azhar

Dalam penulisan kata pengantar, Hamka menyebut beberapa nama yang ia anggap berjasa bagi dirinya dalam pengembaraan dan pengembangan keilmuan keislaman yang ia jalani. Nama-nama yang disebutnya itu boleh jadi merupakan orang-orang pemberi motivasi untuk segala karya cipta dan dedikasinya terhadap pengembangan dan penyebarluasan ilmu-ilmu keislaman, tidak terkecuali karya tafsirnya.

Nama-nama tersebut selain disebut Hamka sebagai orang-orang tua dan saudara-saudaranya, juga disebutnya sebagai guru-gurunya. Nama-nama itu antara lain, ayahnya sendiri yang merupakan gurunya sendiri, Dr. Syaikh Abdulkarim Amrullah, Syaikh Muhammad Amrullah yaitu kakeknya, dan Abdullah Shalih yakni kakek dari bapaknya.³⁶

Tafsir Al-Azhar merupakan karya terbesar Hamka, ditulis saat berada dalam tahanan era Orde Lama. Tafsir Al-Azhar pertama kali diterbitkan oleh Pembimbing Masa dari juz satu hingga empat. Juz 30

³⁵ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Vol.1 (Jakarta: PT Pustaka Panji Mas, 1982),53-54.

³⁶ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Vol.1 (Jakarta: PT Pustaka Panji Mas, 1982),1.

hingga 15 diterbitkan oleh Pustaka Islam Surabaya. Juz 5 sampai 14 diterbitkan oleh Yayasan Nurul Islam Jakarta.³⁷

Terdapat beberapa faktor yang mendorong Hamka untuk menghasilkan karya tafsir tersebut. Hal ini dinyatakan sendiri oleh Hamka dalam muqadimah kitab tafsirnya. Di antaranya ialah keinginan beliau untuk menanam semangat dan kepercayaan Islam dalam jiwa generasi muda Indonesia yang amat berminat untuk memahami al-Quran, tetapi terhalang akibat ketidak mampuan mereka menguasai ilmu bahasa Arab.

Kecenderungan beliau terhadap penulisan tafsir ini juga bertujuan untuk memudahkan pemahaman para muballigh dan para pendakwah serta meningkatkan keberkesanan dalam penyampaian khutbah-khutbah yang diambil daripada sumber-sumber bahasa Arab. Hamka memulai tafsir AlAzhar dari surah Al-Mukminun karena beranggapan kemungkinan beliau tidak sempat menyempurnakan ulasan lengkap terhadap tafsir tersebut semasa hidupnya.³⁸

4. Metode Penafsiran Tafsir Al-Azhar

Terdapat empat metodologi penafsiran yang berkembang sepanjang sejarah, diantaranya: Muqarin (perbandingan), maudhui (tematik), ijmalī (global) dan tahlili (analitis).³⁹ Dari empat macam metode penafsiran tersebut, tafsir Al-Azhar menggunakan metode

³⁷ Yeni Setyaningsih. *Karakteristik Tafsir Al-Azhar: Telaah Konteks KeIndonesia-an Dalam Tafsir Al-Azhar Karya Hamka*. (Skripsi, STAIN Ponorogo, Ponorogo, 2001),67.

³⁸ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Vol.1 (Jakarta: PT Pustaka Panji Mas, 1982),1.

³⁹ Nashruddin Baidan. *Metodologi Penafsiran al-Quran*. (Yogyakarta: Teras, 2010),72.

analitis tahlili. Metode tahlili adalah salah satu metode tafsir yang bermaksud menjelaskan kandungan ayat-ayat Al-Quran dari seluruh aspeknya.

Seorang penafsir yang mengikuti metode ini menafsirkan ayat-ayat Al-Quran secara runtut dari awal hingga akhirnya, dan surat demi surat sesuai dengan urutan mushaf utsmani, untuk itu menguraikan kosa kata dan lafal, menjelaskan arti yang dikehendaki, juga unsur ijaz dan balaghah, serta kandungannya dalam berbagai aspek pengetahuan dan hukum. Dan penafsiran dengan metode tahlili tidak mengabaikan asbab al nuzul suatu ayat. Dan dalam pembahasannya, penafsir biasanya merujuk riwayat-riwayat terdahulu baik yang diterima dari Nabi, sahabat maupun ungkapan-ungkapan Arab pra Islam dan kisah israiliyat.⁴⁰

Dan sistematika penafsiran dalam tafsir Al-Azhar karya Hamka dengan menggunakan metode analitis (tahlili) adalah sebagai berikut:

1. Tertib Uthmani: dalam tafsir Al-Azhar karya Hamka menafsirkan ayat, surah, dan juz menggunakan tertib ustmani, hal ini dapat dilihat pada kitab tafsirnya secara umum, dan khususnya pada daftar isi disetiap jilidnya.

2. Penjelasan hubungan antar ayat: munasabah ayat di dalam tafsir AlAzhar bisa dikatakan hampir mencakup seluruh ayat yang ditafsirkannya.

⁴⁰ M. Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta:Teras,2010),41-42.

3. Penjelasan hubungan antar surah: munasabah antar surah juga tidak jauh beda, Hamka dalam menafsirkan dari surah satu ke surah lain selalu menyelipkan hubungan antara keduanya. Contoh Surah Al-Anfal banyak menguraikan sikap dalam perang kemudian dihubungkan dengan surah al-Baqarah yang membahas tentang peperangan.

4. Penjelasan asbab al-nuzul: Tafsir Al-Azhar menampung banyak riwayat-riwayat tentang asbab al-nuzul.

5. Penjelasan dengan hadits: satu kesatuan dari tafsir Al-Azhar ini adalah terangkumnya segala jenis sumber-sumber, tidak diragukan lagi juga banyak hadis-hadis yang dipaparkan oleh Hamka dalam penafsirannya. Contoh, dalam menjelaskan ujung Q.S. Hud ayat 102 yang berkenaan dengan siksa orang-orang dzalim, Sesungguhnya azhab-Nya itu sangat pedih dan sangat berat dikaitkan dengan hadits riwayat Bukhari. Sesungguhnya Allah memberi tempo yang panjang bagi orang yang dzalim itu.⁴¹ Namun kelak apabila siksaan yang dijanjikan-Nya itu adalah tidaklah dia akan terlepas dari siksaan tersebut.⁴²

6. Penjelasan pendapat para ulama : pendapat dari perkataan para ulama pun termasuk pada kelebihan yang dimiliki pada tafsir ini.

C. Profil Pondok Pesantren Sirojul Qur'an

1. Sejarah berdirinya pondok pesantren Sirojul Qur'an

⁴¹ Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Vol.XII,127.

⁴² Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Vol.XII,28.

Pondok Pesantren Pembibitan Generasi Al Quran berdiri pada awal Januari tahun 2019 didirikan oleh kiai Samsul Arifin M.Pd.I. Pendirian pondok pesantren pembibitan generasi Al Quran ini didirikan atas dasar perintah dari guru spiritual beliau yaitu Abuya Dhiyauddin Khuswandi. kiai Samsul mendapat perintah dari abuya untuk mendirikan pondok pesantren pada awal tahun 2018, lalu pendiriian pondok pesantren bisa terealisasikan pada tahun 2019.⁴³

Pondok Pesantren Sirojul Quran didirikan khusus untuk mahasiswi. Perkembangan pondok pesantren pada tahun pertama perintisan terdapat beberapa kendala diantaranya perekrutan santri baru dan juga gedung pondok pesantren yang belum selesai pembangunannya. Pada tahun pertama Pondok Pesantren Sirojul Quran berlokasi di Jl. Joyopranoto 601 D di desa Merjosari Lowokwaru Kota Malang dikarenakan pembangunan pondok yang belum selesai. Selama kurang lebih setahun pembangunan pondok pesantren sudah selesai dan siap ditempati akhirnya pondok pesantren pindah digedung asli di jalan Tirta Rahayu Landungsari Dau.

Pada tahun kedua seiringan dengan pindahnya lokasi pondok pesantren terdapat perkembangan juga pada bertambahnya santri yang mendaftar.⁴⁴

⁴³ Wawancara dengan Kiai Samsul Arifin, pengasuh Pondok Pesantren, pada tanggal 2 Maret 2023

⁴⁴ Wawancara dengan Kiai Samsul Arifin, pengasuh Pondok Pesantren, pada tanggal 2 Maret 2023

Pondok Pesantren Sirojul Qur'an di asuh oleh beberapa khodimul ma'had yaitu K.H Dr.Dhiyauddin Khuswandi Azmatkhan (Ketua Dzurriyah Wali Songo) , K.H. Mustofa Rozy (Ketua Jama'ah Al Khidmah Malang Raya) lalu Kiai Samsul Arifin,M.Pd.I sebagai pengasuh inti Pondok Pesantren Pembibitan Generasi Al Quran Sirajul Quran Malang. Hubungan kiai Samsul dengan Abuya Dhiyauddin adalah sebagi murid dengan guru spiritual, lalu Abuya memerintahkan untuk membuat suatu pondok karena dirasa kemampuan kiai Samsul sudah mumpuni dibidang spiritual. Pada setiap tahunnya pondok pesantren mengalami perkembangan pada kuantitas santri.⁴⁵

2. Profil Pengasuh Pondok Pesantren Sirojul Qur'an

Pondok Pesantren Pembibitan Generasi Sirojul Quran didirikan oleh kiai Samsul Arifin M.Pd.I. Beliau mengenyam awal pendidikan formal di Madrasah Ibtidaiyah Karangates Kediri pada tahun 1996 di usia sekitar 7 tahun hingga lulus tahun 2002 dan sekaligus mendapat gembleran ilmu agama langsung dari sang ayah yaitu kiai M. Wahib. Lalu pada tahun 2002 hingga 2005 beliau melanjutkan jenjang pendidikan Madrasah Tsanawiyah Roudhotul ulum yang di tempuh selama 3 tahun sembari tholabul ilmi di sebuah pesantren bernama pondok Roudlotul Ulum Karangates Kediri. Setelah lulus dari jenjang

⁴⁵ Martha Nilam, "*Strategi Kyai dalam Meningkatkan Spiritual Quotient Santri*", skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang, 2022,53.

Madrasah Tsanawiyah beliau melanjutkan pendidikan agama di pondok pesantren Al-Falah Ploso Mojo Kediri.⁴⁶

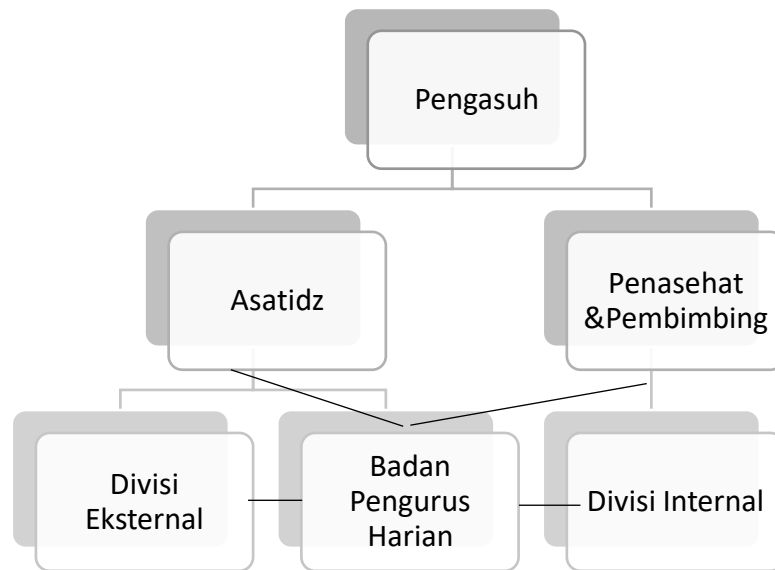
Beliau mengenyam pendidikan diniyah formal pada pondok pesantren Al-Falah Ploso Mojo selama 4 tahun dan mendapatkan ijazah muadalah atau penyetaraan di pondok pesantren. Lalu beliau melanjutkan jenjang pendidikan di kota Malang dengan mengambil jurusan S1 PAI (Pendidikan Agama Islam) di Unisma (Universitas Islam Malang) sekaligus menghafalkan Al Quran dipondok Khoiro Ummah asuhan Ustadz Abdul Halim dan berhasil menyelesaikan jenjang S1 nya di tahun 2016, kemudian pada tahun 2019 mengambil S2 di Unisma (Universitas Islam Malang) dalam konsentrasi bidang Pendidikan Agama Islam.

Beliau banyak mengaji kepada beberapa kiai di nusantara termasuk kepada Habib Sholeh Alaydrus, KH. Dhiyauddin Qushwandi, dan beberapa ulama' yang lain sembari beliau berdakwah, berkhidmah sebagai Musohih di Ma'had Sunan Ampel Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan mengasuh Pondok Pesantren Pembibitan Generasi Al Quran Sirojul Quran Kota Malang.⁴⁷

3. Struktur Organisasi

⁴⁶ Martha Nilam, "*Strategi Kyai dalam Meningkatkan Spiritual Quotient Santri*", skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang, 2022,55.

⁴⁷ *Ibid*, 56.



Bentuk kepengurusan Pondok Pesantren Pembibitan Generasi Al Quran Sirajul Quran Kota Malang seperti gambar diatas. Semua santri ikut andil dalam kepengurusan pondok pesantren.

4. Data Pengajar Pondok Pesantren Sirojul Qur'an

No	Nama Pengajar	Pengalaman Pendidikan	Bidang yang Diampu	Alamat
1.	Samsul Arifin M.Pd.I	- Lulusan Ponpes Al Falah pada tahun 2012 - S2 Pendidikan Agama Islam (Unisma) - Hafidz Al Quran (2012) Lulusan Pondok Pesantren Khoiro Ummah	- Al Quran - Fikih - Tasawuf - Akidah Akhlqaq - Pendidikan Agama Islam	Jl. Kecubung Landungsari Lowokwaru Kota Malang

2.	Irawan Setya Wardana S.TP	S1- Sarjana Teknologi Pertanian	Bisnis (Enterpreneur ship)	Jl.Mirah Delima No 10-12 Perum Permata Tlogomas Lowokwaru Malang
3.	Nani Qibtiyah Suwandari S.Psi	<ul style="list-style-type: none"> • S1 Psikologi UIN Malang • Hafidzah Al Quran (2018) PP Al Munawwariyah 	<ul style="list-style-type: none"> • Al Qura'a n • Meng organi sasi kan Pondo k Pesant ren 	Jl.Muharto No 5 Kedungkan dang Kota Malang
4.	Moh. Anas Zamrozy S.Pd	<ul style="list-style-type: none"> • S1 Pendidikan Bahasa Inggris Unisma • Lulusan Pondok Pesantren Al Falah (2012) 	<ul style="list-style-type: none"> • Bidan g Bahas a • Ilmu Fiqh 	Pagerwojo Perak Jombang
5.	Abdur Rahim S.M	<ul style="list-style-type: none"> • S1 Manajemen di Unitri 	Mengajar Menulis,Mem baca Al Quran dengan	Jl. Tirto Utomo VII/16 Landungsari

		<ul style="list-style-type: none"> • Mengaji Metode Yanbu'a 	Metode Yanbu'a	Kota Malang
--	--	--	----------------	-------------

5. Pengajaran di Pondok Pesantren Sirojul Qur'an

Pada dasarnya pondok pesantren Sirojul Quran Kota Malang merupakan pondok pesantren dengan keunggulan pada bidang hafalan Al Quran , tetapi pada kegiatan akademiknya tidak berbeda dengan pondok pada umumnya yaitu adanya ta'lim. Pada kegiatan sehari-hari seperti sholat jama'ah, maupun sholat sunnah dan juga setoran hafalan dipegang oleh ustazah wanda sedangkan untuk ta'lim mendatangkan ustad dari luar pondok yang memang sudah ahli di bidangnya. Setoran hafalan Al Quran dilakukan sebanyak dua kali dalam sehari yaitu pada setelah sholat subuh dan setelah sholat maghrib.⁴⁸

Kegiatan bulanan ada tiga yaitu mabit atau malam bina iman dan takwa yaitu malam dimana santri bermalam di suatu masjid untuk membina ruhaniyah ,melembutkan hati dan juga membersihkan jiwa. Lalu khataman Al Quran dilaksanakan setiap seminggu sekali terdapat pada hari sabtu minggu kedua. Kegiatan yang terkahir yaitu ziarah makam ulama terdekat dilaksanakan setiap tiga bulan sekali. Sedangkan kegiatan mingguan pondok pesantren yaitu setiap hari kamis ada maulid diba'i terkadang tahlil dan juga yasinan juga di tahlil dan pembacaan

⁴⁸ Wawancara dengan usth Wanda, sebagai pembimbing di pondok pesantren yang dilakukan pada tanggal 6 Maret 2023

yasin. Sedangkan kegiatan harian antara lain setoran hafalan pagi dan sore, lalu piket memasak dan ta'lim.⁴⁹

⁴⁹ Wawancara dengan usth Wanda, sebagai pembimbing di pondok pesantren yang dilakukan pada tanggal 6 Maret 2023

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu prosedur ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dengan tujuan dan manfaat tertentu. Proses ilmiah ini didasarkan pada karakteristik keilmuan seperti rasional, empiris, dan sistematis..⁵⁰ Oleh karena itu, dalam skripsi ini penulis akan menjelaskan jenis penelitian yang digunakan, sumber data yang diambil, teknik pengumpulan data yang dilakukan, serta teknik analisis data yang digunakan.

1. Jenis Penelitian

Ditinjau dari jenisnya, Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), yakni pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti guna mendapatkan data yang relevan.⁵¹ Menurut Suharismi Arikunto penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang terdapat di lapangan.⁵²

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. yaitu dengan menekankan analisisnya pada proses penyimpulan komparasi serta

⁵⁰ Samsu, *Metode Penelitian : Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mix Method Serta Research and Development*, ed. Dr. Rusmini, 2nd ed. (Jambi: Pusaka, 2021).

⁵¹ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung, 2008,17.

⁵² Suharismi Arikunto, *Dasar – Dasar Research*, (Tarsoto:Bandung, 1995),58.

pada analisis terhadap dinamika hubungan fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.⁵³ Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang yang diamati yang tidak dituangkan ke dalam istilah yang digunakan dalam penelitian kuantitatif. Sedangkan menurut Bodgan dan Taylor, metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh.⁵⁴

Sedangkan menurut Nawawi pendekatan kualitatif dapat diartikan sebagai rangkaian atau proses menjangkau informasi, dari kondisi sewajarnya dalam kehidupan suatu obyek, dihubungkan dengan pemecahan suatu masalah, baik dari sudut pandang teoritis maupun praktis. Penelitian kualitatif dimulai dengan mengumpulkan informasi-informasi dalam situasi sewajarnya, untuk dirumuskan menjadi suatu generalisasi yang dapat diterima oleh akal sehat manusia.⁵⁵

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus. Pendekatan penelitian

⁵³ Saifuddin Azmar, Metode Penelitian, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 5.

⁵⁴ Lexy. J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1991),3.

⁵⁵ Nawawi Hadari, Instrumen Penelitian Bidang Sosial, (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1992),209.

kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya mengenai perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁵⁶

3. Sumber Data Penelitian

Data adalah catatan atas kumpulan fakta. Dalam penggunaan sehari-hari data berarti suatu pernyataan yang diterima secara apa adanya. Pernyataan ini adalah hasil pengukuran atau pengamatan suatu variabel yang bentuknya dapat berupa angka, kata-kata atau citra. Dalam penelitian lapangan ini, sumber data yang merupakan bahan tertulis terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder sebagaimana berikut :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama baik dilakukan terhadap individu ataupun kelompok, seperti hasil pada wawancara atau bisa juga dengan pengisian kuisioner yang dilakukan oleh peneliti. Data ini disebut juga dengan data tangan pertama.⁵⁷

⁵⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 58.

⁵⁷ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 91.

Data primer dalam penelitian ini diambil dari hasil wawancara pada pengajar di pondok pesantren Sirojul Qur'an yang berlokasi di bertempat di Jalan Tirto Rahayu Nomor 23 Rt 04/Rw 05 Landungsari Dau Kabupaten Malang.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak bisa memberikan informasi langsung kepada pengumpul data.⁵⁸ Adapun sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dengan cara lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data ini mendukung pembahasan dan penelitian, untuk itu beberapa sumber buku atau data yang diperoleh akan membantu dan mengkaji secara kritis penelitian tersebut.⁵⁹ Dengan kata lain, data sekunder adalah data pendukung dari data utama atau data primer. Data sekunder dari penelitian ini diambil dari Tafsir al-Azhar karya Abdul Malik Karim Abdullah.

4. Metode Pengumpulan Data

Data merupakan segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Dalam usaha pengumpulan data, penulis gunakan dalam penelitian ini adalah.

a. Metode wawancara

⁵⁸ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 221

⁵⁹ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, PT. Remaja Rosdakarya Off set Bandung, 2006,160.

Merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti langsung berdialog dengan responden untuk menggali informasi dari responden. Pada dasarnya terdapat dua jenis wawancara, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara bebas tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah jenis wawancara yang disusun secara terperinci. Sementara wawancara tidak terstruktur yaitu jenis wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.⁶⁰ Penulis menggunakan metode interview ini karena dengan agar data yang dibutuhkan dapat diperoleh secara langsung sehingga kebenarannya tidak diragukan lagi. Metode ini penulis gunakan dengan cara tanya jawab langsung secara lisan antara peneliti dengan pengajar di pondok pesantren Sirojul Qur'an.

b. Metode dokumentasi

Menurut Hamidi, Metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian. Metode dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, PT. Rineka Putra, Jakarta, 2006, 227.

penelitian sosial. Metode dokumentasi adalah metode untuk mendapatkan data – data yang berupa pedoman atau barang tertulis, juga mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, dan buku-buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.⁶¹

5. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Dengan kata lain bahwa analisis data adalah suatu proses. Proses analisis data pada dasarnya sudah mulai dikerjakan sejak pengumpulan data dilakukan dan dikerjakan secara intensif. Analisis meliputi penyajian data dan pembahasan dilakukan secara kualitatif konseptual. Konteks berkaitan dengan hal-hak yang berhubungan dengan struktur karya, sedangkan konstruk berupa bangunan konsep analisis. Konstruk tersebut menjadi bingkai analisis.⁶²

⁶¹ Suharismi Arikunto, *Dasar – dasar Evaluasi Pendidikan*, (Bumi Aksara:Jakarta, 2013), 145.

⁶² Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: tim redaksi CAPS, 2011),164.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (content analysis). Nana Syaodih menerangkan bahwa teknik analisis isi ditujukan untuk menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen resmi, dokumen yang validitas dan keabsahannya terjamin, baik dokumen perundangan dan kebijakan maupun hasil-hasil penelitian. Analisis juga dapat dilakukan terhadap buku-buku teks, baik yang bersifat teoritis maupun empiris.⁶³

Adapun alur yang digunakan dalam menganalisis data, adalah :

Pertama, mencari makna kebahagiaan yang terdapat dalam tafsir al-Azhar. Dalam hal ini penulis akan mencantumkan beberapa ayat al-Qur'an yang mempunyai makna kebahagiaan, juga aspek kebahagiaan menurut psikologi.

Kedua, melakukan pengumpulan data di lapangan dalam hal ini melakukan wawancara dengan pengajar di pondok pesantren Sirojul Qur'an.

Ketiga, penulis mencoba menganalisis data-data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan metode deskriptif-analisis.

Keempat, penulis akan menarik kesimpulan dari hasil analisis data. Sehingga akan diketahui kesimpulan dari makna yang terkandung di dalam rumusan masalah.

⁶³ Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 81-82.

BAB IV

ANALISIS IMPLEMENTASI KEBAHAGIAAN PADA PENGAJAR DI PONDOK PESANTREN SIROJUL QUR'AN

Setelah melakukan beberapa langkah dalam penelitian dan pengumpulan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti melakukan analisis hasil penelitian.

Peneliti menemukan konsep kebahagiaan yang menjadi alasan para pengajar di pondok pesantren Sirojul Qur'an. Diantaranya adalah rasa cukup dan syukur atas apa yang telah diperoleh, senang ketika dapat menjadi manfaat bagi lingkungannya, dan memiliki hubungan religius yang baik dengan Allah.

A. Konsep Kebahagiaan Dalam Tafsir Al-Azhar

Kebahagiaan menurut tafsir al-Azhar adalah ketika dapat bermanfaat bagi lingkungannya, lalu memiliki hubungan yang dekat dengan Allah sehingga mendapatkan ketenangan batin. Konsep kebahagiaan ini mengacu kepada QS Al-Fatihah, Yunus, dan Al-Insyirah, dimana dari ketiga ayat tersebut, memiliki inti bahwa kebahagiaan adalah sesuatu yang penting yang wajib ada dan dirasakan bagi setiap manusia atau makhluk yang diciptakan Allah. Dimana konsep kebahagiaan ini secara umum mengacu kepada manusia secara individu. Akan tetapi secara ayat tentang detail konsep kebahagiaan ini banyak. Dalam QS alfatihah, konsep kebahagiaan yakni apabila manusia dalam hidupnya mampu memiliki kedekatan dengan Allah, dimana dengan kedekatan tersebut ia selalu merasa bahwa Allah ada

di dekatnya dan selalu membantu dan mengirim setiap apa yang dilakukan sehingga hubungan baik dengan Allah terus berjalan lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Dalam QS Yunus ayat 58, konsep kebahagiaan yang ada yakni menghindari rasa riya' yang dapat membinasakan manusia. Sehingga apabila telah melakukan kebaikan, maka sebisa mungkin jangan sampai timbul rasa ujub maupun riya, yang malah nantinya akan mengurangi keridhoan Allah.

Sedangkan dalam QS al-Insyiroh ayat 1-8, konsep kebahagiaan ini mengacu pada hal-hal yang bersifat implementasi dalam kehidupan sehari-hari. Dimana dalam hal ini, manusia harus memiliki sifat ini, sehingga pada akhirnya dapat mencapai kebahagiaan tersebut. Point point implementasi konsep kebahagiaannya meliputi:

- a. Berlapang dada dalam menghadapi segala kesulitan
- b. Memberi manfaat pada siapapun
- c. Meyakini bahwa ujian Allah tidak akan melebihi kemampuan umatnya
- d. Allah tinggikan derajat orang-orang yang berlapang dada atas ketetapan Allah
- e. Yakinkan bahwa setiap kesulitan pasti disertai kemudahan
- f. Jangan cepat puas dengan hasil usahanya, akan tetapi tetap bersyukur pada apa yang dimiliki
- g. Setelah selesai urusan dunia segera ikuti dengan urusan akhirat dan jadikan tujuan dunia semata-mata mengharap ridha Allah

B. Konsep Kebahagiaan dan Implementasinya Menurut Pengajar di Pondok Pesantren Sirojul Qur'an

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui wawancara yang dilakukan pada pengajar di pondok pesantren Sirojul Qur'an. Maka peneliti mendapatkan apa saja bentuk kebahagiaan, yakni:

1. Dapat memberikan manfaat terhadap lingkungannya

Dalam sebuah hadis yang terkenal disebutkan bahwa sebaik-baiknya manusia adalah yang dapat menjadi manfaat bagi manusia lainnya. Sehingga dalam hal ini para pengajar berkata: "saya merasa senang dan bahagia saat mengajar, karena selain dapat mengabdikan juga dapat memberikan manfaat kepada siapapun yang membutuhkan baik itu dalam lingkungan keluarga, pondok, dan masyarakat".⁶⁴ Maksudnya disini para pengajar merasa bahagia ketika dapat memberikan ilmunya kepada murid-muridnya. Karena mengajarkan ilmu akan menjadi pahala jariyah apabila seorang pengajar tersebut sudah wafat. Maka pahala yang didapat diharapkan dapat menjadi penghubung atau jalan menuju Allah. Selain dengan menyebarkan ilmunya, juga dengan melakukan hal-hal baik dan bernilai positif yang dapat menimbulkan perasaan bahagia dalam diri. Hal ini sesuai dengan teori pada tafsir al-Azhar dalam surah al-Insyirah 1-8 tentang memberikan manfaat kepada

⁶⁴ Hasil wawancara dengan pengajar ponpes sirojul qur'an pada tanggal 8-10 Maret 2023

orang lain termasuk pada lingkungan, keluarga, pondok, dan masyarakat secara umum.⁶⁵

2. Memiliki sikap merasa cukup dan penuh syukur

Manusia diciptakan oleh Allah dengan memiliki nafsu, namun terkadang tidak setiap manusia dapat mengendalikannya. Oleh karenanya pengajar di pondok pesantren Sirojul Qur'an mengungkapkan "kebahagiaan itu juga dapat dirasakan apabila kita dalam hidup senantiasa merasa cukup dan bersyukur, tetapi tidak lupa juga untuk berusaha menggapai keinginan dan impian untuk menjadi pribadi yang baik (dunia dan akhirat)".⁶⁶ Maksudnya disini setiap orang harus melatih dirinya melatih dirinya untuk selalu memiliki rasa cukup dan syukur dengan apa yang diperoleh termasuk bagi pengajar di pondok pesantren Sirojul Qur'an. Sikap ini dilakukan sebagai bentuk penerapan terhadap rezeki yang diperoleh, baik dalam jumlah banyak maupun sedikit. Karena banyak ataupun sedikit jumlah rezeki yang didapatkan, itu semua adalah karunia yang diberikan oleh Allah terhadap makhluknya.

Meskipun terkadang mengalami masa sulit, Allah telah menjanjikan bahwa akan ada kemudahan yang menyertai, sehingga seseorang tidaklah perlu merasa khawatir atas kesulitan yang dialami. Kemudahan akan datang apabila seseorang memiliki

⁶⁵ Syaoqi. dkk, "Konsep Kebahagiaan Dalam Surah Al-Insyirah Ayat 1-8 Analisis Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka", Jurnal Al-Qorni no.1 (2020), h.55

⁶⁶ Hasil wawancara dengan pengajar ponpes sirojul qur'an pada tanggal 8-10 Maret 2023

semangat untuk keluar dari kesulitan tersebut dan selalu bertawakkal pada Allah. Jika dikaitkan dengan tafsir al-Azhar maka hal ini sesuai dengan tafsir Qur'an surah al-Insyirah ayat 1-8 karena memiliki makna yang sama yakni untuk selalu merasa cukup dengan apa yang dimiliki dan bersyukur serta tetap berusaha untuk mencapai keinginan dan impian.⁶⁷

3. Memiliki hubungan religius yang baik dengan Allah

Pengajar mengungkapkan: “ selain berbahagia terhadap apa yang dilakukan sehari-hari, kita juga tidak boleh melupakan hal terpenting, yakni terus berusaha menjalin hubungan yang semakin baik dengan Allah, baik secara ibadah akhirat seperti sholat, sedekah, zakat dan sebagainya, maupun ibadah duniawi seperti saling tolong menolong”.⁶⁸ Maksudnya disini pengajar sebagaimana manusia harus memiliki hubungan yang baik dengan Allah. Karena keberadaan manusia di muka bumi tidaklah terlepas dari campur tangan Allah. Dengan rajin beribadah maka akan menjadi jalan seseorang untuk menemukan kebahagiaan dalam dirinya. Allah telah mengatur manusia dalam Qur'an yang diturunkan sebagai pedoman untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah. Juga sebagai pengingat bahwasanya kehidupan di dunia bukanlah kehidupan yang kekal, karena akan ada kehidupan selanjutnya yaitu di

⁶⁷ Iqbal Munir, *Artikel Konsep Kebahagiaan*, 2020, Universitas Darussalam Gontor.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan pengajar ponpes sirojul qur'an pada tanggal 8-10 Maret 2023

kehidupan akhirat. Jika dilihat dari teori maka kesesuaian ini terdapat dalam tafsir al-Azhar Qur'an surah Al-Fatihah ayat 5 tentang wajibnya bagi manusia/makhluk Allah memiliki hubungan yang baik dengan Allah sebagai Tuhan YME karena memiliki unsur ibadah yang berkaitan dengan ketuhanan dalam implementasinya tersebut.⁶⁹

Sehingga dalam meminta sesuatu pada Allah hendaknya meminta mengenai dua perkara, yakni mengenai kebaikan dunia dan kebaikan akhirat, karena hal tersebut adalah sebagai sarana dalam mendekatkan diri kepada Allah.⁷⁰ Hamka mencontohkan apabila memohon hujan kepada Allah, agar sawah dapat terairi dan menjadi subur, setelah subur diharapkan hasil panen melimpah, hasil panen yang melimpah tersebut digunakan untuk zakat dan sedekah.⁷¹ Kedua hal tersebut dapat diimplementasikan para pengajar dalam kesehariannya, yang tidak hanya berkontribusi terhadap lingkungan masyarakatnya, namun juga turut andil dalam pengembangan pendidikan yang ada di pondok pesantren.

Lalu sesuatu yang memotivasi dan menggerakkan tindakan sekaligus menjadi tujuan perbuatan dinamakan sikap ikhlas. Seseorang yang memiliki sikap ikhlas, dengan sendirinya akan memiliki sikap shiddaq (jujur dan tulus), karena ia menyandarkan

⁶⁹ Iqbal Munir, *Artikel Konsep Kebahagiaan*, 2020, Universitas Darussalam Gontor.

⁷⁰ Hamka, *Tasawuf Modern*, 229.

⁷¹ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Vol. II, 186-187.

sikap, pikiran dan tindakannya hanya kepada Allah. Sikap ikhlas akan menurunkan sikap-sikap lain, seperti jujur atau tulus, adil, amanah, dan sebagainya. Ikhlas dalam berpikir, bersikap dan berperilaku menjadi dasar untuk meraih kebahagiaan.⁷² Dalam hal ini diperlukan jiwa yang penuh dengan keikhlasan dalam mengajar dan juga berperan dalam lingkungannya.

⁷² Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Vol. II, 127.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini penulis dapat menyimpulkan bahwa

1. Konsep kebahagiaan dalam kehidupan masyarakat adalah dengan senantiasa menjalin hubungan baik dengan orang lain, memiliki jiwa yang selalu bersyukur atas apa yang telah didapatkan, bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidup terutama kebutuhan primer, menekan atau mengurangi kebutuhan, dimana kebutuhan di sini adalah kebutuhan sekunder. Karena jika kebutuhan primer yang dikurangi kebahagiaan tidak akan terwujud. Namun kedua cara ini sulit mewujudkan kebahagiaan jika tidak diimbangi dengan rasa syukur yang ditopang suasana batin dengan sikap sabar dan qonaah. Kedua sikap ini akan mampu meredam kondisi yang menimbulkan kegelisahan dalam hidup meskipun tidak dalam keadaan harta melimpah.
2. Sementara itu konsep kebahagiaan yang diimplementasikan para pengajar di pondok pesantren Sirojul Qur'an adalah: *pertama*, memiliki hubungan yang baik dengan Allah. *Kedua*, merasa cukup dan bersyukur atas nikmat dan karunia yang diberikan Allah. *Ketiga*, yakni dapat memberikan manfaat bagi lingkungannya, yang akan menjadi pahala jariyah, sebagai jalan menuju Allah. Karena jalan untuk bahagia itu ada banyak, namun manusia memiliki kendali atas dirinya dalam cara memperoleh kebahagiaan itu sendiri.

3. SARAN

Setelah melakukan penelitian, maka penulis memiliki saran untuk pembaca yaitu:

1. Untuk senantiasa mensyukuri nikmat yang diperoleh, karena nikmat duniawai sifatnya hanya sementara. Lalu berusaha untuk selalu bersikap baik pada orang lain, terutama yang ada di lingkungannya. Karena manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat terlepas dari perannya sebagai anggota masyarakat.
2. Bagi para peneliti selanjutnya, penulis harap penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya. Skripsi ini masih belum sempurna dan masih perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk menemukan konsep kebahagiaan menurut perspektif al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Mubarak, Ahmad. Makna Bahagia Dalam Hidup Manusia, Perkawinan & Keluarga No.452,2010
- Prastowo, Andi Metode. Penelitian Kualitatif, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- Bastaman, H. D. (2007). Logoterapi: Psikologi untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Baqir, Haidar. Risalah Cinta dan Kebahagiaan. (Jakarta: PT Mizan Publika).
- Noer, Deliar. Gerakan Modern di Indonesia 1900-1942 Jakarta: LP3ES, 1981
- Murni, Dewi. Tafsir Al-Azhar Suatu Tinjauan Biografis dan Metodologis, Jurnal Syhadah, Vol. III, No. 2, Oktober 2015
- Sadiyah, Dewi. Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015
- Susanto, Edi, *Studi Hermeneutika Kajian Pengantar*, Depok: Kencana, 2017
- Ghofur, Saiful. Profil Mufasir al-Quran. (Yogyakarta: Pustaka Insani Madani, 2008).
- Hamka, Kenang-kenangan Hidup, Jilid 1. (Jakarta: Bulan Bintang, 1979).
- Hamka, Tasawuf Modern, Jakarta: Revublika, 2015
- Hamka, Tafsir Al-Azhar, Vol.I Jakarta: Pustaka Pajimas, 1982
- Hamka. Tafsir Al-Azhar Vol. II, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1992).
- Hamim, Khairul. Kebahagiaan Dalam Perspektik al-Quran dan Filsafat. (Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Mataram: Volume 13, 2016).
- H. Salim Bahreisy, *Terjemah al-Hikam Pendekatan Abdi Pada Khaliqnya* (Surabaya: Balai Buku)
- Sholihah, Imroatus. Tesis: *Konsep Kebahagiaan Dalam Al-Quran Perspektif Tafsir Mutawalli Asy-Sya'rawi Dan Psikologi Positif*. Malang: Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.
- Irham, M. Iqbal. Panduan Meraih Kebahagiaan Menurut Al-Quran. (Jakarta Selatan: Mizan Publika, 2011).
- Khavari, K. A. The Art of Happiness: Mencipta Kebahagiaan dalam Setiap Keadaan. Jakarta Selatan: Serambi Ilmu Semesta, 2006.

- Lailul Ilham dan Ach. Farid, *Kebahagiaan Dalam Perspektif Masyarakat Marjinal*, Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama dan Perubahan Sosial Vol. 13, No. 2. 2019.
- Lajnah Pentashshihan Mushhaf al-Quran Kementrian Agama RI. *Quran Hafalan dan Terjemahan*. (Jakarta: Almahira, 2015).
- Lopez, dkk. . *Psychological well being, assesment tools and related factors*. Dalam Ingrid E. Wells (Penyunting). New york: Nova Science Publishers, Inc. 2010.
- Masgono. *Bahagia Menurut Hamka*. Artikel, 2010.
- Irham, M. Iqbal. *Panduan Meraih Kebahagiaan Menurut Al-Qur'an*. Jakarta Selatan:Mizan Publika, 2011.
- Iqbal, Munir. *Konsep Kebahagiaan*. Universitas Darussalam Gontor: Artikel Tidak diterbitkan,2020.
- Madjid, Nurcholis. “Konsep-Konsep Kebahagiaan dan Kesengsaraan” dalam Budhy Munawwar Rahman (ed.), *Konstektualisasi Doktrin Islam dalam sejarah Jakarta*: Yayasan Paramadina, 1995
- Sufri, Noor Chozin dkk., *Analisis jurnal Studi Keislaman Bandar Lampung: pusat penelitian IAIN Raden Intan Bandar Lampung*, 2004
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta:Pusat Bahasa,2008
- Shihab, Quraish. *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-ayat al-Qur'an*, Tangerang, Lentera Hati, 2013
- Seligman. M. E. P. *Authentic Happiness: Menciptakan Kebahagiaan dengan Psikologi Positif*. Bandung: Mizan Pustaka, 2005.
- Arikunto, Suharismi, *Dasar – dasar Evaluasi Pendidikan*, Bumi Aksara:Jakarta, 2013
- Endraswara, Suwardi, *Metodologi Penelitian Sastra*, Yogyakarta: tim redaksi CAPS, 2011
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Sarjono. DD., *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2008.
- Ubaid, Ulya Ali. *Sabar dan Syukur*. (Jakarta: Amzah. 2012).

- Wenas, G.E., Opod, H., & Pali, C. Hubungan Kebahagiaan dan Status Sosial Ekonomi Keluarga di Kelurahan Artembaga II Kota Bitung. *Jurnal e-Biomedik (eBm)*, 3(1), 2015.
- Yanuardi Syukur dan Arlen Ara Guci, *Buya Hamka Memoar Perjalanan Hidup Sang Ulama*, Solo, Tiga Serangkai, 2017
- Humas Polri, “Polri ungkap kriminalitas meningkat di akhir bulan Agustus 2022” <https://humas.polri.go.id/2022/08/02/polri-ungkap-kriminalitas-meningkat-di-akhir-bulan-agustus-2022/> diakses pada 20 Oktober 2022
- Sumbar Kemenag, “Angka perceraian Indonesia tertinggi di Asia Afrika” <https://sumbar.kemenag.go.id/v2/post/66642/angka-perceraian-indonesia-tertinggi-di-asia-afrika-ini-tujuh-problema-penyebabnya> diakses pada 20 Oktober 2022
- CNBN Indonesia, “Hari Kesehatan mental ini PR di Indonesia” <https://www.cnbcindonesia.com/news/20221010183429-4-378631/hari-kesehatan-mental-ini-pr-besar-di-indonesia> diakses pada 20 Oktober 2022